

**LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN
HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN
SESUAI PRIORITAS NASIONAL BATCH II TAHUN 2009**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM BANTUAN
LANGSUNG TUNAI DAN PENGEMBANGAN MODEL BERDASARKAN
POTENSI MASYARAKAT
(SOCIETY POTENTIAL BASE)**

**PRATANA PUSPA MIASTUTY, SE. M.Si. Ak
Drs. LIPNELDI, M.Si
EDDY SURANTA, SE. M.Si. Ak
NIKMAH, SE. M.Si. Ak**

**DIBIYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PERGURUAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**SESUAI SURAT PERJANJIAN HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN SESUAI
PRIORITAS NASIONAL NOMOR: 325/SP2H/DP2M/PP/VII/2009 Tanggal 21 Juli 2009**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

- 1 Judul Penelitian : **Persepsi Masyarakat terhadap Program Bantuan Langsung Tunai dan Pengembangan Model Berdasarkan Potensi Masyarakat (*Society Potential Base*)**
- 2 Ketua Peneliti:
- a. Nama Lengkap : **Pratana Puspa Midiastuty, SE. M.Si. Ak**
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 132233186
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Bidang Keahlian : Akuntansi
- g. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi / Akuntansi
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu
- i. Alamat : Jln Raya Kandang Limun

Tim Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/ Jurusan	Perguruan Tinggi
1	Drs. Lipneldi, M.Si	Pembangunan Wilayah dan Pedesaan	FISIP	UNIB
2	Eddy Suranta, SE. M.Si. Ak	Akuntansi Keuangan	EKONOMI	UNIB
3	Nikmah, SE. M.Si. Ak	Akunansi Keuangan	EKONOMI	UNIB

3. Pendanaan

- a. Jangka Waktu Penelitian yang Diusulkan : 6 bulan
- b. Biaya Total yang Diusulkan : Rp 96.887.500
- c. Biaya yang Disetujui : Rp 50.000.000

Bengkulu, 31 Desember 2009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi UNIB

Ketua Peneliti,

DR. Ridwan Nurazi, SE. M.Sc. Ak
NIP. 131843045

Pratana Puspa Midiastuty, SE. M.Si. Ak
NIP. 132233186

Menyetujui,
Lembaga Penelitian UNIB
Ketua

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NIP. 131601662

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DAN PENGEMBANGAN MODEL BERDASARKAN POTENSI MASYARAKAT (*SOCIETY POTENTIAL BASE*)

Oleh:
Pratana Puspa Midiastuty
Drs. Lipneldi
Eddy Suranta
Nikmah

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai program bantuan langsung tunai. Persepsi yang dimaksud meliputi kontribusi BLT dalam meningkatkan ekonomi masyarakat penerima, organisasi pelaksana program BLT, sosialisasi, pendataan, ketepatan sasaran, mekanisme dan efektivitas pencairan dana BLT, sistem pengaduan dan kecukupan dana BLT dalam pemenuhan kebutuhan dasar serta pengembangan model lain dari program bantuan langsung tunai tersebut.

Penelitian ini dilakukan di dua kabupaten dan satu kota yaitu kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara serta Kota Bengkulu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelompok responden yaitu masyarakat penerima, masyarakat yang pernah mendapatkan dan yang tidak pernah mendapatkan dana bantuan langsung tunai. Metode pemilihan responden adalah dengan *stratified random sampling*. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah sebanyak 500 kuesioner dimana 400 kuesioner diterima dan sebanyak 350 kuesioner yang dapat dipergunakan (*response rate* sebesar 70%).

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ANOVA dan regresi multinomial logit. Tujuan menggunakan ANOVA adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi dari ketiga kelompok responden sedangkan regresi multinomial logit dipergunakan untuk memprediksi variabel-variabel mana saja yang digunakan dalam penelitian ini yang bisa digunakan untuk memprediksi persepsi responden yang menerima dengan yang pernah menerima serta responden yang menerima dengan responden yang belum pernah menerima dana bantuan langsung tunai.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi responden terhadap program bantuan langsung tunai dan terdapat perbedaan prediksi dari masing-masing variabel dalam menjelaskan persepsi masyarakat terhadap program bantuan langsung tunai tersebut.

Kata Kunci : Program Bantuan Langsung Tunai, Persepsi Masyarakat, ANOVA dan Multinomial logit

PUBLIC'S PERCEPTION ON CASH TRANSFER PROGRAM AND MODEL DEVELOPMENT BASED ON SOCIETY POTENTIAL

**Pratana Puspa Midiastuty
Drs. Lipneldi
Eddy Suranta
Nikmah**

SUMMARY

This research has purpose to know public's perception on cash transfer program. The perception cover the contribution of cash transfer program to increase economic wealth of the receives, cash transfer program is organizing, socialization, data collection, efficiency, mechanism and effectiveness of liquefaction of cash transfer program, complaint system and sufficiency of cash transfer program to fulfill the primary needs and the develop an alternative model of cash transfer program.

This research has done at 2 regencies (Bengkulu Tengah and Bengkulu Utara) and 1 city (Bengkulu town). The respondents are divided into 3 groups are being receive, have received and never received the cash transfer program.

Respondent's chose method is stratified random sampling. The questioners are distributed for this research are 500 questioner which are 350 questioner could be used (reponses rate are 70%).

The Test for this research is ANOVA and logit multinomial regression. The aim of using ANOVA is to know perception difference from the three respondent's group, while logit multinomial regression was used to predict which variables are could be used to predict respondent's perception which are being received and have received, also which are respondent have never received the cash transfer program.

The result of this research improved that there is respondent's perception difference on cash transfer program and there is prediction difference from each variables to explain public perception on cash transfer program.

Keyword: Cash transfer program, public perception, Anova and logit multinomial regression

PRAKATA

**Bismillahirrahmanirrahiim, Assalamu'alaikum Wr. Wb
Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan penelitian ini serta Shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh pengikut beliau yang telah menyebarkan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan kepada umat berikutnya.

Pada kesempatan ini, izinkan saya selaku peneliti untuk memberikan ucapan terima kasih saya yang tak terhingga kepada:

1. Pihak Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk dapat melakukan penelitian ini serta dalam dukungan dananya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Pihak Reviewer yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga penelitian ini diterima untuk didanai.
3. Bapak Drs. Sarwit Sarwono, M. Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan peluang bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Pembantu Dekan I
5. Para Kepala Desa di Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu yang telah berpartisipasi dan memberikan data-data yang dibutuhkan
6. Rekan-rekan Staf Pengajar di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIB

Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti juga mendapat bantuan dari pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu maka peneliti juga mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga. Penelitian ini merupakan salah satu sumbangsih yang dapat peneliti berikan kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan penelitian sehingga dapat menjadi salah satu karya yang dapat digunakan bagi banyak pihak. Dalam penelitian ini, peneliti masih menyadari kemungkinan hasil ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti mengharapakan kritikan, masukan dan saran yang sangat peneliti harapkan.

Bengkulu, 31 Desember 2009

Pratana Puspa Midiastuty, SE. M.Si. Ak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai program bantuan langsung tunai (BLT). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai manfaat dari program BLT, efektivitas pelaksanaan program, ketepatan sasaran serta keberlanjutan program BLT dan kemungkinan adanya model lain yang dapat diberikan oleh pemerintah dalam program BLT selain dalam bentuk pemberian kas (*cash compensation*). Lokasi penelitian dipilih adalah kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara. Dipilihnya Kabupaten Bengkulu Utara) ditujukan untuk mewakili kabupaten yang sedang berkembang, kabupaten Bengkulu Tengah mewakili daerah yang baru berkembang dan kota Bengkulu sebagai wilayah yang telah berkembang.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengevaluasi atas program yang telah berjalan, memberikan masukan kepada pemerintah terhadap efektivitas pelaksanaan program serta mengembangkan model baru yang dapat dilaksanakan di dalam program bantuan langsung tunai selain pemberian dalam bentuk kas. Model lain dari bentuk bantuan langsung tunai yang dimaksud dapat diperoleh dari investigasi, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait sehingga ada kemungkinan kebijakan BLT tidak sekedar dalam bentuk kompensasi kas. Model lain yang dimaksud dari program bantuan langsung tunai dengan mempertimbangan potensi masyarakat.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
SUMMARY	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Signifikansi Penelitian	3
1.3 Perumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Subsidi	5
2.2 Subsidi dalam Tataran Teori	7
2.3 Bantuan Langsung Tunai	7
2.3.1 Mekanisme dan Tahapan Kegiatan	10
2.3.2 Organisasi Pelaksana	12
2.3.3 Monitoring dan Evaluasi	13
2.4 Pengalaman Program Bantuan Langsung Tunai pada Negara Lain	14
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	18
3.1 Tujuan Penelitian	18
3.2 Manfaat Penelitian	19
BAB IV METODE PENELITIAN	21
4.1 Populasi dan Sampel Penelitian	21
4.2 Kerangka Konseptual	24
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
5.1 Populasi dan Sampel Penelitian	28
5.2 Profil Jawaban Responden atas Beberapa Butir Pertanyaan yang diberikan	31
5.3 Uji Kualitas Data	34
5.4 Hasil Pengujian	35
5.4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	35
5.4.1.1 Variabel Peningkatan Ekonomi	35
5.4.1.2 Organisasi Pelaksana Program	36
5.4.1.3 Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai	37
5.4.1.4 Pelaksanaan Pendataan Program Bantuan Langsung Tunai	38
5.4.1.5 Sistem Pengaduan Program Bantuan Langsung Tunai	39
5.4.1.6 Kecukupan Kebutuhan Dasar	40
5.4.2 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak terhadap Kontribusi BLT dalam Peningkatan Ekonomi	41
5.4.3 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima	46

	maupun Tidak terhadap Organisasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai	
5.4.4	Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak terhadap Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai	51
5.4.5	Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak terhadap Sistem Pendataan dan Mekanisme Pencairan Bantuan Langsung Tunai	55
5.4.6	Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak terhadap Sistem Pengaduan	60
5.4.7	Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak terhadap Kecukupan Kebutuhan Dasar	63
5.4.8	Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak terhadap Keberlanjutan Program BLT	68
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	76
	6.1 Simpulan	76
	6.2 Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN	81
	<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
Tabel 1	Karakteristik Responden	29
Tabel 2	Profil Jawaban Responden atas Beberapa Butir Pertanyaan yang Diberikan	32
Tabel 3	Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Data	25
Tabel 4	Deskriptif Statistik Variabel Peningkatan Ekonomi	35
Tabel 5	Deskriptif Statistik Variabel Organisasi Pelaksana BLT	36
Tabel 6	Deskriptif Statistik Variabel Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai	38
Tabel 7	Deskriptif Statistik Variabel Pelaksanaan Pendataan Program Bantuan Langsung Tunai	39
Tabel 8	Deskriptif Statistik Variabel Sistem Pengaduan dari Program Bantuan Bantuan Langsung Tunai	40
Tabel 9	Deskriptif Statistik Variabel Kecukupan Kebutuhan Dasar	41
Tabel 10	Hasil Pengujian ANOVA atas Perbedaan Persepsi Responden dari Program BLT dan Kontribusinya dalam Peningkatan Ekonomi antara Kelompok Penerima dan Pernah Menerima	42
Tabel 11	Hasil Pengujian Regresi Multinomial Logit atas Persepsi Responden terhadap Program BLT dan Kontribusinya dalam Peningkatan Ekonomi	44
Tabel 12	Hasil Uji ANOVA atas Perbedaan Persepsi Responden Kota/terhadap Organisasi Pelaksana Program BLT	47
Tabel 13	Hasil Pengujian Regresi Multinomial Logit Persepsi Responden Kota/Kabupaten terhadap Organisasi Pelaksana Program BLT	48
Tabel 14	Hasil Pengujian ANOVA atas Perbedaan Persepsi Responden Kota/Kabupaten terhadap Sosialisasi Pelaksana Program BLT	52
Tabel 15	Hasil Regresi Multinomial Logit Persepsi Responden atas Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai	53
Tabel 16	Hasil Pengujian ANOVA atas Perbedaan Persepsi Responden terhadap Sistem Pendataan dan Mekanisme serta Efektivitas Pencairan Bantuan Langsung Tunai	56
Tabel 17	Hasil Regresi Multinomial Logit Persepsi Responden atas Sistem Pendataan dan Mekanisme serta Efektivitas Pencairan Bantuan Langsung Tunai	57
Tabel 18	Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak Pernah Menerima BLT terhadap Sistem Pengaduan	60
Tabel 19	Hasil Pengujian Multinomial Logit atas Persepsi Responden terhadap Sistem Pengaduan dari Program Bantuan Langsung Tunai	61
Tabel 20	Deskriptif Statistik atas Jawaban Responden Berkaitan dengan Kecukupan Dana BLT dalam Memenuhi Kecukupan Kebutuhan Dasar	64
Tabel 21	Hasil Pengujian ANOVA untuk Mengetahui Perbedaan Persepsi Responden terhadap Kecukupan Dana BLT dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar	65

Tabel 22	Hasil Pengujian Multinomial Logit atas Persepsi Responden terhadap Kecukupan Program BLT dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar	67
Tabel 23	Deskriptif Statistik dari Kelompok Responden terhadap Keberlanjutan Program BLT	68
Tabel 24	Hasil Pengujian ANOVA dari Persepsi Responden terhadap Keberlanjutan Program BLT	69
Tabel 25	Hasil Pengujian Multinomial Logit Persepsi Responden terhadap Keberlanjutan Program BLT	70
Tabel 26	Jawaban Responden terhadap Kecukupan Dana BLT yang Diterima	74
Tabel 27	Besaran Dana Bantuan Langsung Tunai yang Diterima Rumah Tangga Sasaran (per 3 Bulan)	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BLT adalah singkatan dari Bantuan Langsung Tunai, merupakan suatu program dari pemerintah yang bertujuan untuk mengangkat perekonomian rakyat kurang mampu. Program ini diluncurkan menyusul kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar sebesar hampir 2 x lipat sejak bulan Februari lalu. Kebijakan pemerintah untuk meluncurkan Program BLT adalah sebagai wujud pemerintah sebagai kompensasi dari kenaikan BBM.

Soal BLT sendiri sebenarnya sudah sering dibahas melalui media massa dimana program ini dinilai kurang efektif oleh banyak pihak, jadi sempat timbul pro dan kontra. Ada yang menilai bahwa pemberian uang secara tunai sebesar Rp 300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) per 3 bulan sekali itu tidak membantu banyak. Belum lagi, diberitakan mengenai keruwetan sistem pembayaran, tata cara penerimaan uang BLT dan sebagainya. Singkatnya, banyak sekali timbul pro dan kontra mengenai BLT ini. Selain ketidakefektifan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah maupun sistem penyelenggaraannya serta ketidaktepatan sasaran, banyak pihak mensinyalir dana yang digunakan untuk program Bantuan Tunai Langsung ini menggunakan dana pinjaman (Tempo, 23 Maret 2009).

Terlepas dari pro dan kontra terhadap program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah dimana pemerintah melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah menargetkan bahwa dengan adanya program BLT tersebut, diharapkan secara nasional pada tahun 2008 (Tempo, 2008) akan terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 14% dan 8,2% pada tahun 2009. Selanjutnya pemerintah juga terus berupa untuk memberikan bentuk lain dari program bantuan langsung tunai yaitu program keluarga harapan (PKH) dimana program ini diberlakukan di tujuh provinsi seperti : Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo dan NTT(Tempo Interaktif (2007). Tujuannya adalah sama yaitu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi sasarannya yang berbeda dimana penekanan program ini khusus diperuntukkan kepada ibu rumah tangga kategori miskin serta anak-anak (aspek kesehatan dan pendidikan).

Berdasarkan angka statistik yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Propinsi Bengkulu untuk tahun 2008, jumlah penerima bantuan langsung tunai adalah sebanyak 163.963 rumah tangga sasaran (RTS) dan hasil verifikasi dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rumah tangga sasaran dari program bantuan langsung tunai yang dianggap tidak masuk ke dalam kelompok masyarakat miskin menurun sebanyak 23.337 rumah tangga sasaran sehingga rumah tangga sasaran yang masih dikelompokkan sebagai masyarakat miskin yang akan mendapat bantuan langsung tunai pada tahun 2009 berjumlah 140.626 RTS (Suara Pembaharuan, 2009). Dari data yang dikeluarkan oleh BPS Propinsi Bengkulu terlihat bahwa terjadi penurunan angka kemiskinan yang berarti bahwa program bantuan langsung tunai memberikan kontribusi yang memadai dalam mengurangi angka kemiskinan di Bengkulu khususnya dan di Indonesia Umumnya. Selain itu, penelitian ini

dianggap penting karena penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifitas dari organisasi pelaksanaan dan ketepatan sasaran dari rumah tangga sasaran yang menerima program bantuan langsung tunai serta kemungkinan adanya model lain yang dapat dikembangkan di dalam program bantuan langsung tunai yang tidak hanya dalam bentuk pembayaran kas (*cash compensation*)

1.2 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai program bantuan langsung tunai, efektifitas dari program tersebut, ketepatan sasaran dari rumah tangga sasaran (RTS) yang menerima bantuan tunai langsung serta keberlanjutan dan peluang dari model lain yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh pemerintah dalam program bantuan langsung tunai yang selama ini hanya memberikan bantuan langsung tunai dalam bentuk pemebrian uang sebagai kompensasi dari peningkatan BBM.

1.3 Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi masing-masing kelompok masyarakat terhadap program bantuan langsung tunai (BLT) yang diselenggarakan pemerintah apakah telah memberikan kontribusi yang memadai terhadap memberikan peningkatan ekonomi masyarakat?

2. Bagaimanakah persepsi dari masyarakat penerima, pernah menerima program bantuan tunai langsung maupun tidak terhadap organisasi pelaksanaan program bantuan tunai langsung (BLT)?
3. Bagaimanakah persepsi dari masyarakat penerima, pernah menerima program bantuan tunai langsung maupun tidak terhadap sosialisasi bantuan tunai langsung (BLT)?
4. Bagaimanakah persepsi dari masyarakat penerima, pernah menerima program bantuan tunai langsung maupun tidak terhadap pelaksanaan pendataan program bantuan tunai langsung (BLT)?
5. Apakah dana bantuan langsung tunai yang diterima oleh penerima bantuan tunai langsung (BLT) telah tepat sasaran?
6. Bagaimanakah persepsi penerima dan yang pernah menerima bantuan tunai langsung (BLT) terhadap mekanisme dan efektivitas pencairan bantuan tunai langsung (BLT)?
7. Bagaimanakah persepsi masyarakat penerima, pernah menerima program bantuan tunai langsung maupun terhadap sistem pengaduan yang dibuat oleh pemerintah?
8. Bagaimanakah persepsi masyarakat penerima bantuan tunai langsung terhadap besarnya jumlah dana yang mereka terima terhadap kecukupan kebutuhan dasar penerima bantuan tunai langsung (BLT)?
9. Bagaimanakah persepsi masyarakat penerima, pernah menerima maupun tidak menerima program bantuan langsung tunai terhadap keberlanjutan program itu sendiri dan pengembangan model lain dari program bantuan BLT?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Subsidi

Subsidi menjadi sebuah *jargon* penting dalam sebuah negara yang menganut sistem *welfare state* yang berperan sebagai bukti nyata adanya tanggung jawab pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakatnya. Dampak dari sebuah kesejahteraan tidak semata-mata terkandung permasalahan ekonomi saja. Mengapa pemerintah begitu kosen terhadap permasalahan ekonomi ialah karena kondisi ekonomi yang mapan dapat memberikan jaminan sehatnya kondisi non-ekonomi lainnya. Misalnya saja pendidikan, kriminalitas, kesehatan bahkan iklim politik. Isu-isu yang terkait dengan sektor-sektor tersebut tidaklah terlepas dari keberadaan kondisi ekonomi suatu negara.

Manusia sebagai pelaku ekonomi tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam rangka memenuhi kebutuhan. Hal yang alamiah ini, tentu saja dapat menciptakan kemiskinan dan ketimpangan secara masif pada suatu wilayah perekonomian. Di sinilah bahasan subsidi masuk ke dalam permasalahan sebagai sebuah solusi. Subsidi dianggap mampu berfungsi sebagai alat peningkatan daya beli masyarakat serta dapat meminimalisasi ketimpangan akan akses barang dan jasa. Oleh karena itu, cita-cita kemakmuran suatu bangsa dapat dicapai salah satunya dengan kebijakan subsidi tersebut.

In economics, a subsidy is generally a monetary grant given by a government to lower the price faced by producers or consumers of a good, generally because it is

considered to be in the public interest (Wikipedia). Terlihat jelas bahwa peran pemerintah sangatlah memegang posisi penting akan keberlangsungan program subsidi. Memang dalam beberapa fakta empiris, pihak swasta yang melaksanakan kegiatan filantropis turut membantu pemerintah dalam melaksanakan program-program kesejahteraan. Namun, kelemahan dari pendekatan *charity* melalui swasta adalah kurangnya koordinasi dan sering tumpang tindih dengan agenda pemerintah (Hyman, 1999). Selain itu kegiatan-kegiatannya kurang menyentuh aspek yang lebih esensi akan sebuah kesejahteraan jangka panjang. Tentunya hal ini menuntut pemerintah bertindak lebih jauh terhadap kebijakan subsidi dengan mengedepankan aspek *good governance*.

Namun, dalam perjalanannya, subsidi tidak luput dari berbagai kritikan. Mulai dari aspek kepentingan politik hingga ketepatan sasaran pihak penerima subsidi. Subsidi pemerintah juga dipengaruhi oleh aspek politik. Contohnya: Bantuan tunai langsung itu dipengaruhi oleh politik (*political reason*), karena adanya janji-janji presiden dulu saat kampanye pemilu. Begitu juga dengan subsidi BBM, dulu mereka menjanjikan untuk harga BBM selalu murah. Isu lainnya adalah apakah kebijakan subsidi pemerintah dilakukan dengan metoda *price-distorting subsidies* atau dengan *cash grant* (bantuan tunai langsung). Manakah kebijakan yang lebih tepat digunakan bagi pemerintah? Tentunya masing-masing memiliki argumennya masing-masing untuk mendukung pendekatan apa yang digunakan. Studi kasus tentang subsidi di Indonesia sendiri telah menyeruak dalam berbagai argumen di kalangan elit. Tentunya permasalahan ini sangat menarik untuk diangkat, dengan mencari sebuah jawaban akan eksistensi subsidi yang lebih baik.

2.2 Subsidi Dalam Tataran Teori

Subsidi pertama kali dipakai di Inggris pada abad 10-11 di bawah kekuasaan Raja Charles II. Namun, subsidi baru berkembang/meluas pada abad 20. Sejak saat itu program-program subsidi menjadi sebuah cara yang lazim digunakan pemerintah dalam anggaran keuangannya. Adapun beberapa landasan pokok dalam penerapan subsidi antara lain:

1. Suatu bantuan yang bermanfaat yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok-kelompok atau individu-individu yang biasanya dalam bentuk *cash payment* atau potongan pajak.
2. Diberikan dengan maksud untuk mengurangi beberapa beban dan fokus pada keuntungan atau manfaat bagi masyarakat.
3. Subsidi didapat dari pajak. Jadi, uang pajak yang dipungut oleh pemerintah akan kembali lagi ke tangan masyarakat melalui pemberian subsidi.

Dapat dilihat di sini bahwa subsidi menjadi sebuah alat pemerintah dalam melakukan distribusi pendapatan masyarakat. Adapun untuk Indonesia, beberapa macam subsidi:

1. *Price distorting subsidies*: merupakan bantuan pemerintah kepada masyarakat dalam bentuk pengurangan harga di bawah harga pasar sehingga menstimulus masyarakat untuk meningkatkan konsumsi atau pembelian komoditi tersebut. Harga yang dibayarkan lebih rendah dari harga pasar, dan pemerintah yang menanggung atau membayar selisih harga tersebut. Contoh dari subsidi ini antara lain :
 - potongan harga/tarif listrik
 - potongan harga untuk sewa rumah

- potongan harga pupuk
- beras miskin
- biaya sekolah (BOS)
- potongan harga BBM

2. *Cash grant*: merupakan bantuan pemerintah kepada masyarakat dalam dengan memberikan sejumlah uang tunai dan alokasi konsumsi akan uang tersebut diserahkan sepenuhnya oleh masyarakat. Contohnya: bantuan tunai langsung.

3. Kelonggaran, potongan atau pembebasan pajak (*tax holdings*)

Di Indonesia sendiri, kebijakan subsidi yang paling santer terdengar adalah subsidi harga BBM. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pemerintah menggunakan pendekatan *price-distorting*. Hal ini mengingat BBM sebagai sebuah komoditi yang strategis dan berkenaan akan kepentingan publik. Tingginya harga pasar minyak tidak diikuti dengan daya beli masyarakat yang baik. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk redistribusi pendapatan guna mengurangi kesenjangan antar anggota masyarakat. Program-program yang ditetapkan tidak jarang menuai kritikan di antara pihak yang berseberangan dan kepentingan. Program pemerintah yang dimaksud adalah *Price distorting subsidies* dan *Cash grant*.

2.3 Bantuan Langsung Tunai

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk Rumah Tangga Sasaran (RTS) dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM, Program BLT-RTS pelaksanaannya harus langsung menyentuh dan memberi manfaat langsung kepada masyarakat miskin,

mendorong tanggung jawab sosial bersama dan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perhatian pemerintah yang secara konsisten benar-benar memperhatikan Rumah Tangga Sasaran yang pasti merasakan beban yang berat dari kenaikan harga BBM.

Tujuan dari Program BLT-RTS dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM adalah: 1) Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya; 2) Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi; 3) Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama. Program BLT-RTS sebagai program kompensasi pengurangan subsidi BBM diterapkan oleh pemerintah karena dampak sosial atas pengurangan subsidi BBM ditanggung oleh masyarakat yang kurang mampu. Program BLT-RTS merupakan program perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dalam bentuk program kompensasi (*compensatory program*) yang sifatnya khusus (*crash program*) atau program jaring pengaman sosial (*social safety net*), seiring dengan besarnya beban subsidi BBM semakin berat dan resiko terjadinya defisit yang harus ditanggung oleh pemerintah.

Menurut Instruksi Presiden No. 3 tahun 2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan BLT, sasaran penerima BLT adalah Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang meliputi Rumah Tangga Sangat Miskin (*poorest*), Rumah Tangga Miskin (*poor*) dan Rumah Tangga Hampir Miskin (*near poor*) di seluruh wilayah Indonesia. Selanjutnya pemerintah juga telah membuat aturan mengenai bagaimana upaya yang diterapkan dalam rangka optimalisasi pelaksanaan BLT-RTGS yaitu dalam bentuk monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Bentuk kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini dilakukan melalui pemantauan, pembinaan dan penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan Program BLT-RTS dengan tujuan agar dapat dipastikan pelaksanaan Program BLT-RTS diterima dalam jumlah dan sasaran yang tepat. Adapun komponen yang dimonitor dan dievaluasi antara lain adalah:

- Alokasi dana Program BLT -RTS.
- Penyaluran dan penyerapan dana.
- Manfaat dan dampak dari BLT-RTS
- Pelayanan dan penanganan pengaduan.
- Administrasi keuangan.
- Pelaporan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan monev dilakukan oleh Tim Monev Tingkat Pusat, Dinas/ Instansi Sosial Provinsi dan Dinas/ Instansi Sosial Kabupaten/Kota, serta Tim Independen Monev. Selain monitoring dan evaluasi program, dilakukan juga pengawasan (audit) oleh BPKP dan instansi yang berwenang lainnya. Setelah tim monitoring dan evaluasi (monev) melakukan pekerjaannya, maka selanjutnya tim monev harus membuat laporan atas tindakan monitoring dan evaluasi yang telah mereka lakukan.

2.3.1 Mekanisme dan Tahapan Kegiatan

Menurut Instruksi Presiden No. 3 tahun 2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan BLT, mekanisme dan tahapan penyaluran bantuan tunai langsung meliputi:

1. Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai, dilaksanakan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika, Departemen Sosial, bersama dengan Kementerian/Lembaga di Pusat bersama-sama Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/ Kota, Aparat Kecamatan dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Karang Taruna, Kader Taruna Siaga Bencana (TAGANA), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.
2. Penyiapan data Rumah Tangga Sasaran dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS Pusat). Daftar nama dan alamat yang telah tersedia disimpan dalam sistem database BPS, Departemen Sosial dan PT Pos Indonesia.
3. Pengiriman data berdasarkan nama dan alamat Rumah Tangga Sasaran dari BPS Pusat ke PT Pos Indonesia.
4. Pencetakan KKB Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran (KKB) berdasarkan data yang diterima oleh PT Pos Indonesia.
5. Penandatanganan KKB oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.
6. Pengiriman KKB ke Kantor Pos seluruh Indonesia
7. Pengecekan kelayakan daftar Rumah Tangga Sasaran di tingkat Desa/ Kelurahan.
8. Penerima Program Keluarga Harapan juga akan menerima BLT-RTS, sehingga dimasukkan sebagai Rumah Tangga Sasaran yang masuk dalam daftar.
9. Pembagian KKB kepada Rumah Tangga Sasaran oleh Petugas Kantor Pos dibantu aparat desa/ kelurahan, Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat, serta aparat keamanan setempat jika diperlukan.

10. Pencairan BLT-RTS oleh Rumah Tangga Sasaran berdasarkan KKB di Kantor Pos atau di lokasi-lokasi pembayaran yang telah ditetapkan. Terhadap KKB Penerima dilakukan pencocokan dengan Daftar Penerima (Dapem), yang kemudian dikenal sebagai KKB Duplikat.
11. Pembayaran terhadap penerima KKB dilakukan untuk periode Juni s.d Agustus sebesar Rp. 300.000,- dan periode September s.d Desember sebesar Rp. 400.000,-. Penjadwalan pembayaran pada setiap periode menjadi kewenangan dari PT. Pos Indonesia.
12. Jika kondisi penerima KKB tidak memiliki identitas sebagai persyaratan kelengkapan verifikasi proses bayar, maka proses bayar dilakukan dengan verifikasi bukti diri yang sah (KTP, SIM, Kartu Keluarga, Surat Keterangan dari Kelurahan, dll).
13. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyaluran BLTRTS oleh tim terpadu.
14. Pelaporan bulanan oleh PT. Pos Indonesia kepada Departemen Sosial.

2.3.2 Organisasi Pelaksana

Organisasi pelaksana program bantuan tunai langsung meliputi (1) organisasi pelaksana tingkat pusat, (2) organisasi pelaksana tingkat propinsi, (3) organisasi pelaksana tingkat kabupaten/kota, dan (4) organisasi pelaksana tingkat kecamatan, desa dan kelurahan.

Organisasi Pelaksana tingkat Pusat, terdiri dari:

1. Departemen Sosial (Tim Pengarah dan UPP-BLT Pusat)
2. Tim Pengendali Terpadu
3. PT Pos Indonesia dan PT BRI Persero

Organisasi Pelaksana tingkat Propinsi, terdiri dari:

1. Dinas/instansi sosial propinsi (UPP-BLT Propinsi)
2. Tim Koordinasi Propinsi

Organisasi Pelaksana tingkat Kabupaten/Kota, terdiri dari:

1. Dinas/instansi sosial Kabupaten/Kota (UPP-BLT Kabupaten/Kota)
2. Tim Koordinasi Kabupaten
3. Kantor Pemeriksa Pos dan BRI unit/cabang

Organisasi Pelaksana Kecamatan/Desa/Kelurahan, terdiri dari:

1. Kecamatan (UPP-BLT Kecamatan/Desa/Kelurahan)
2. Kantor/Petugas Pos

Dari organisasi pelaksana yang telah disebutkan di atas, masing-masing organisasi pelaksana tersebut memiliki kewajiban dan fungsinya masing-masing yang dapat dilihat dari petunjuk teknis pelaksanaan program BLT.

2.3.3 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan BLT-RTS. Monitoring BLT-RTS bertujuan untuk memantau pelaksanaan BLT-RTS pada sisi masukan (*inputs*) dan keluaran (*outputs*). Program monitoring ini akan mengidentifikasi berbagai hal yang muncul dalam pelaksanaan BLT-RTS sehingga memberi kesempatan kepada pelaksana program untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat manfaat (*outcomes*) dan dampak (*impacts*) pelaksanaan BLT-RTS. Bentuk kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini

dilakukan melalui pemantauan, pembinaan dan penyelesaian masalah terhadap pelaksanaan Program BLT-RTS dengan tujuan agar dapat dipastikan pelaksanaan Program BLT-RTS diterima dalam jumlah dan sasaran yang tepat.

Komponen yang dimonitor dan dievaluasi antara lain adalah:

- a. Alokasi dana Program BLT -RTS.
- b. Penyaluran dan penyerapan dana.
- c. Manfaat dan dampak dari BLT-RTS
- d. Pelayanan dan penanganan pengaduan.
- e. Administrasi keuangan.
- f. Pelaporan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan monev dilakukan oleh Tim Monev Tingkat Pusat, Dinas/ Instansi Sosial Provinsi dan Dinas/ Instansi Sosial Kabupaten/Kota, serta Tim Independen Monev. Selain monitoring dan evaluasi program, dilakukan juga pengawasan (audit) oleh BPKP dan instansi yang berwenang lainnya.

2.4 Pengalaman Program Bantuan Langsung Tunai Pada Negara Lain

• Program Bantuan Langsung Tunai pada Negara Australia

Program Bantuan Langsung Tunai juga telah dilakukan oleh pemerintah Australia yaitu melalui *welfare programs* yang diterapkan kepada kaum imigran dimana program yang dijalankan tersebut justru berdampak buruk secara psikologi bagi masyarakat khususnya suku aborigin. Hal ini disebabkan kaum aborigin tidak perlu lagi melakukan usaha sekeras mungkin di dalam bekerja karena mereka telah dilindungi oleh pemerintah Australia.

- **Program Bantuan Langsung Tunai pada Negara Mexico**

Program BLT pada Negara Mexico disebut dengan nama program Progressa (tahun 1997) dan pada tahun 2002, program ini perbesar dan berganti nama menjadi *Programa de Desarrollo Humano Oportunidades*. Program bantuan langsung tunai (*cash transfer*) pada negara Mexico lebih menitik beratkan pada dua bentuk bantuan yaitu (1) bantuan/transfer dalam bentuk pendidikan bagi anak-anak yang disesuaikan berdasarkan jenjang pendidikan dan (2) transfer makanan, dimana program ini diberikan kepada pelayanan kesehatan, pelatihan/workshop di bidang nutrisi dan kebersihan, suplemen nutrisi bagi anak di bawah tiga tahun. Dari beberapa hasil penelitian (Alain *et al.*, 2004; De Brauw dan Hoddinot, 2008; Fernald *et al.*, 2008) menunjukkan bahwa program Progressa sangat memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi masyarakat Mexico yang mendapatkan program tersebut. Lebih lanjut lagi rekomendasi yang mereka berikan bahwa program ini akan sangat memberikan kontribusi jika transfer kas yang diberikan mempertimbangkan heterogenitas dari berbagai aspek

- **Program Bantuan Langsung Tunai pada Negara Brazil**

Program BLT ini dikenal dengan nama *Bolsa Familia* yang dimulai pada tahun 2003. Sebelumnya program BLT ini telah berjalan pada tahun 2001 dimana program bantuan tunai langsung diberikan kepada pemerintah pada sektor pendidikan dikenal dengan istilah *Bolsa Escola*, sektor kesehatan dengan istilah *Bolsa Alimentação*, subsidi gas dikenal dengan istilah *Cartão Alimentação*. Pemberian BLT ini adalah keluarga miskin yang paling parah (pendapatan per kapita \$ 50 per bulan), keluarga miskin dengan pendapatan per kapita bulanan antara R\$ 50-100 akan mendapatkan bantuan jika memiliki

anak berumur 0-15 tahun dan atau perempuan hamil. Persyaratan mutlak dari program ini adalah bahwa anak usia sekolah harus mengikuti pelajaran sekolah minimal 85 persen, kartu imunisasi yang terisi secara benar untuk anak 0-6 tahun, dan kunjungan teratur ke fasilitas kesehatan untuk perempuan hamil dan ibu menyusui. Hasil penelitian Soares *et al.*, (2007) menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan buruh dan peningkatan keamanan sosial.

- **Program Bantuan Langsung Tunai pada Negara Nikaragua**

Program ini dimotivasi dari keinginan pemerintah Nikaragua untuk menyediakan jaring pengaman sosial (*social safety nets*) yang dikombinasikan dengan program pengentasan kemiskinan dimana program ini dimulai pada tahun 2000 yang diberi nama program RPS. Program ini memiliki dua komponen utama, yaitu: (1) pangan, kesehatan dan nutrisi; dan (2) pendidikan. Keluarga miskin menerima transfer tunai untuk suplemen pengeluaran makanan setiap dua bulan, dengan total USD 224 per tahun, jika menghadiri suatu *workshop* pendidikan dua-bulanan dan balita-nya untuk pemeriksaan di fasilitas kesehatan yang ditunjuk. Tema *workshop* tersebut bervariasi dari sanitasi dan kebersihan, nutrisi, kesehatan reproduksi, dan lain-lain. Keluarga miskin juga menerima transfer tunai untuk pendidikan, setiap dua bulan. Transfer tunai ini terdiri dari dua komponen: (i) sejumlah tertentu (*fixed*) untuk setiap keluarga sebesar USD 112 per tahun, dan (ii) sejumlah USD 21 per tahun (dibayarkan di awal tahun ajaran) untuk setiap anak yang memenuhi kriteria di setiap keluarga. Syarat bantuan ini adalah anak umur 7-13 yang belum menyelesaikan kelas 4 pendidikan dasar harus terus berada di sekolah. Insentif juga disiapkan untuk guru, berdasarkan jumlah anak yang mendapatkan bantuan. Setengah

diberikan kepada guru yang bersangkutan, dan setengahnya lagi diberikan kepada sekolah. Sebagai persyaratannya, guru harus memasukkan laporan perkembangan kegiatan. Insentif kepada guru dan sekolah ini juga merupakan kompensasi dari ukuran kelas yang menjadi lebih besar sejak diterapkannya RPS ini.

- **Program Bantuan Langsung Tunai pada Negara Chile**

Program BLT ini diberi nama *Chile Sodario* yang dimulai pada Bulan Mei 2002. Program ini diberikan kepada kelompok masyarakat yang benar-benar miskin (*extreme poverty*). Program *Chile Sodario* (Soares *et al.*, 2007) dibagi kedalam tiga komponen, yaitu (1) bantuan subsidi kepada keluarga dan transfer kas yang disebut dengan *Bono de proteccion a la familia – programma puente*, (2) subsidi Keuangan (*monetary subsidies: subsidio unico familiar*) berupa subsidi air dan pension dan (3) akses prioritas terhadap program sosial lainnya. Hasil penelitian Soares *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa program BLT ini tidak secara signifikan menaikkan kesejahteraan masyarakatnya, keamanan sosial berbanding terbalik dengan peningkatan pendapatan masyarakatnya.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai manfaat dari program Bantuan Langsung Tunai, efektivitas pelaksanaan program ketepatan sasaran serta keberlanjutan program Bantuan Langsung Tunai dan kemungkinan adanya model lain yang dapat diberikan oleh pemerintah dalam program BLT selain dalam bentuk pemberian kas (*cash compensation*).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi dari masing-masing kelompok masyarakat terhadap program bantuan langsung tunai (BLT) yang diselenggarakan pemerintah apakah telah memberikan kontribusi yang memadai terhadap memberikan peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui persepsi dari masyarakat penerima, pernah menerima program bantuan tunai langsung maupun tidak terhadap organisasi pelaksanaan program bantuan tunai langsung (BLT).
3. Untuk mengetahui persepsi dari masyarakat penerima, pernah menerima program bantuan tunai langsung maupun tidak terhadap sosialisasi bantuan tunai langsung (BLT).

4. Untuk mengetahui dari masyarakat penerima, pernah menerima program bantuan tunai langsung maupun tidak terhadap pelaksanaan pendataan program bantuan tunai langsung (BLT).
5. Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai ketepatan sasaran bantuan langsung tunai yang diterima oleh penerima bantuan langsung tunai.
6. Untuk mengetahui persepsi penerima dan yang pernah menerima bantuan tunai langsung (BLT) terhadap mekanisme dan efektivitas pencairan bantuan tunai langsung (BLT).
7. Untuk mengetahui persepsi masyarakat penerima, pernah menerima program bantuan tunai langsung maupun terhadap sistem pengaduan yang dibuat oleh pemerintah.
8. Untuk mengetahui persepsi masyarakat penerima bantuan tunai langsung terhadap besarnya jumlah dana yang mereka terima terhadap kecukupan kebutuhan dasar penerima bantuan tunai langsung (BLT).
9. Untuk mengetahui persepsi masyarakat penerima maupun tidak menerima program bantuan langsung tunai terhadap keberlanjutan program itu sendiri dan pengembangan model lain dari program bantuan BLT

3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai program bantuan langsung tunai sehingga dengan melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti di dalam bentuk daftar pertanyaan (kuesioner) maupun wawancara secara langsung dapat digunakan untuk mengevaluasi program BLT yang sedang berjalan serta dapat

memberikan masukan kepada pemerintah terhadap efektivitas pelaksanaan program serta kemungkinan untuk mengembangkan model baru yang dapat dilaksanakan didalam program bantuan langsung tunai selain pemberian dalam bentuk kas.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibagi kedalam beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kebijakan BLT, efektivitas dari pelaksanaan program BLT, ketepatan sasaran program dan model lain yang dapat dikembangkan dari program BLT. Untuk itu, dalam penelitian ini populasi yang dipilih menjadi responden adalah seluruh masyarakat yang ada di kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara. Masyarakat yang menjadi responden (sebagai sampel) yang dipilih dari populasi adalah dengan menggunakan metode *stratified random sampling* (pemilihan sampel yang berstrata secara acak).

Penentuan sampel responden berdasarkan pertanyaan penelitian pertama dan ke sepuluh (berkaitan dengan kontribusi dari program BLT terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan keberlanjutan program BLT) adalah masyarakat yang menerima program BLT, pernah menerima maupun tidak. Responden diminta untuk menjawab seluruh butir pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dimana selanjutnya seluruh jawaban akan ditabulasi. Pembahasan terhadap jawaban responden bersifat deskriptif yaitu menjabarkan berapa besar persentase jawaban terbanyak atas pelaksanaan program dan keberlanjutan Program tersebut dengan mengelompokkan responden ke dalam tiga kelompok responden.

Analisis deskriptif selanjutnya adalah mengelompokkan jawaban responden ke dalam masing-masing kriteria selanjutnya yaitu responden pada tingkat pendidikan tertentu, berdasarkan pekerjaan, jumlah penghasilan, jumlah tanggungan dan jumlah pengeluaran.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, responden yang dipilih adalah responden yang menerima BLT, pernah menerima dan tidak menerima. Butir pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan skala *likert 5*. Alat statistik yang digunakan adalah regresi Anova dan *multinomial logit*. Alat statistik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi dari tiga kelompok respon terhadap organisasi pelaksanaan program BLT. Sebelum dilakukan uji regresi, hasil tabulasi jawaban responden akan dijelaskan secara deskriptif untuk masing-masing jawaban dari tiga kelompok responden. Variabel dependen yang digunakan adalah variabel kategorikal (0 = tidak menerima, 1 = pernah menerima dan 2 = sedang menerima) dengan variabel independennya adalah organisasi pelaksana program BLT. Untuk organisasi pelaksana BLT tingkat pusat = X1, untuk organisasi pelaksana tingkat Propinsi = X2, untuk organisasi tingkat kabupaten/kota = X3 dan untuk organisasi tingkat kecamatan/desa/kelurahan = X4 sehingga persamaan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan kedua adalah:

$$\text{Masyarakat Kota/kabupaten} = Z_{ij} = a_0 + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + i_t$$

$$\text{Masyarakat Tingkat Kecamatan} = Z_{ij} = a_0 + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 + i_t$$

dimana :

- Z_{ij} = Kategorikal (0 = tidak menerima, 1 = pernah menerima, 2 = sedang menerima)
- A₀ = Konstanta
- X₁ = Organisasi tingkat pusat
- X₂ = Organisasi tingkat propinsi
- X₃ = Organisasi tingkat kabupaten/kota
- X₄ = Organisasi tingkat kecamatan/kelurahan/desa

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
 ϵ_{it} = Kesalahan pengganggu (*error term*)

Untuk menjawab pertanyaan ketiga, keempat, kelima dan ketujuh dari penelitian ini butir pertanyaan menggunakan skala likert 5 (pertanyaan penelitian ketiga dan keempat) dan juga menggunakan regresi Anova serta multinomial logit dimana variabel independen pada pertanyaan penelitian yang ketiga adalah mengenai sosialisasi program BLT (pusat, propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan/kelurahan/desa) dan variabel independen pada pertanyaan keempat adalah pendataan penerima program BLT. Sama halnya dengan pengujian pertanyaan kedua, analisis awal yang dilakukan pada pertanyaan keempat adalah dengan menggunakan deskriptif statistik.

Untuk menjawab pertanyaan kelima, regresi yang digunakan adalah multinomial logistik dimana variabel independennya adalah X_1 = Rumah tangga tinggal dipedesaan (0 = ya, 1 = tidak), X_2 = kepala rumah tangga perempuan (0 = ya, 1 = tidak), X_3 = Kepala Rumah Tangga berusia 50 (0 = ya, 1 = tidak), X_4 = rumah sendiri (0 = ya, 1 = tidak), lantai rumah dari tanah (0 = ya, 1 = tidak), X_5 = rumah tangga menggunakan kayu bakar (0 = ya, 1 = tidak), X_6 = Jumlah anak bersekolah lebih dari 2 (0 = ya, 1 = tidak), X_7 = Sakit lebih sering berobat ke dokter (0 = ya, 1 = tidak), X_8 = suami dan/atau istri punya pekerjaan sampingan (0 = ya, 1 = tidak).

Variabel independen pada pertanyaan penelitian ketujuh adalah X_1 = sistem pengaduan di tingkat pusat, X_2 = sistem pengaduan pada tingkat propinsi, X_3 = sistem pengaduan pada tingkat Kabupaten/Kota, X_4 = sistem pengaduan pada tingkat kecamatan/kelurahan/desa. Butir pertanyaan yang diajukan menggunakan skala *likert* 5.

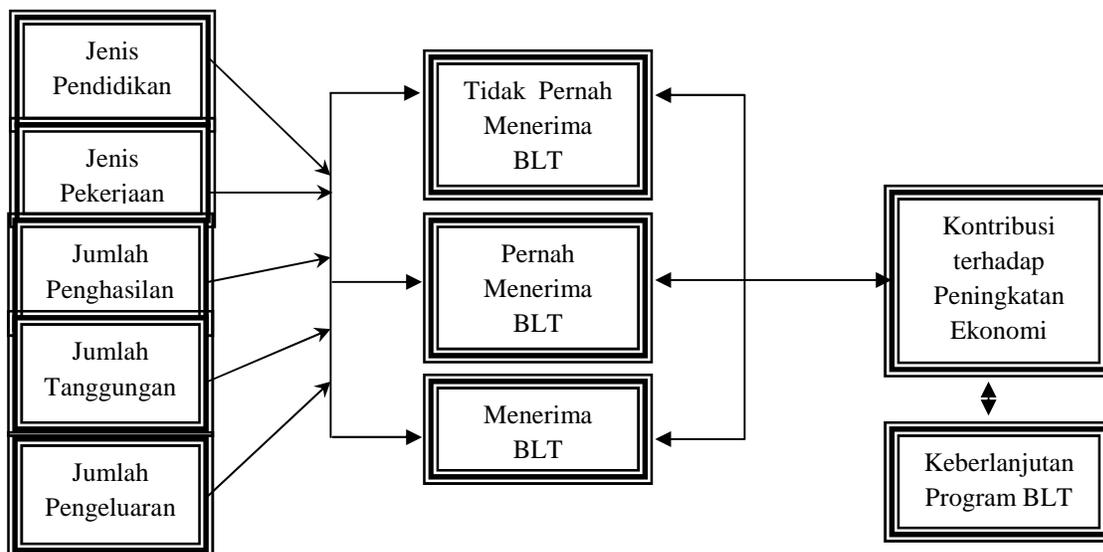
Untuk menguji pertanyaan penelitian ke enam, alat statistik yang digunakan adalah logistik regresi dimana kedua kelompok responden ditanyakan mengenai mekanisme dan efektivitas pencairan BLT. Mekanisme dan efektivitas tersebut berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus dibawa pada saat pencairan (X_1), pelayanan yang diberikan pada saat pencairan (X_2) dan kenyamanan dan keamanan pada saat pencairan (X_3).

Untuk menguji jawaban atas pertanyaan kedelapan adalah dengan menggunakan deskriptif statistik yaitu dengan membandingkan jumlah penghasilan sebulan, tingkat pengeluaran dan penggunaan dana BLT. Selain menggunakan kuesioner dalam menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud berupa data-data sekunder dari lembaga/instansi yang berwenang (kecamatan, kelurahan). Tujuannya adalah membandingkan dokumentasi dari instansi dengan kenyataan yang dirasakan oleh responden yang terlihat dalam butir jawaban yang diberikannya.

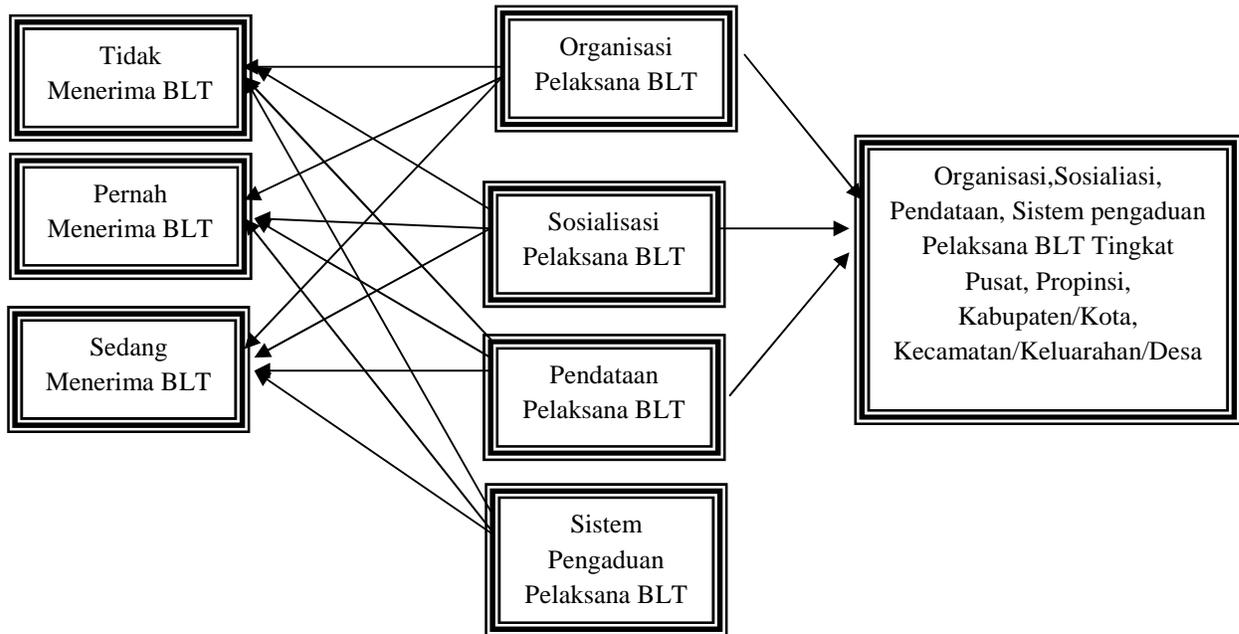
Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kesembilan terlebih dahulu dilakukan dengan cara melakukan uji *pearson correlation* dan *running test* terhadap seluruh jawaban yang telah diberikan oleh responden. Hasil analisis dari setiap butir pertanyaan yang telah diajukan dan lolos kedua alat uji selanjutnya akan dikembangkan model baru untuk dari program BLT. Misalnya ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan, tingkat penerimaan, pengeluaran, domisili responden (penerima, yang pernah menerima, dan tidak menerima).

3.2. Kerangka Konseptual

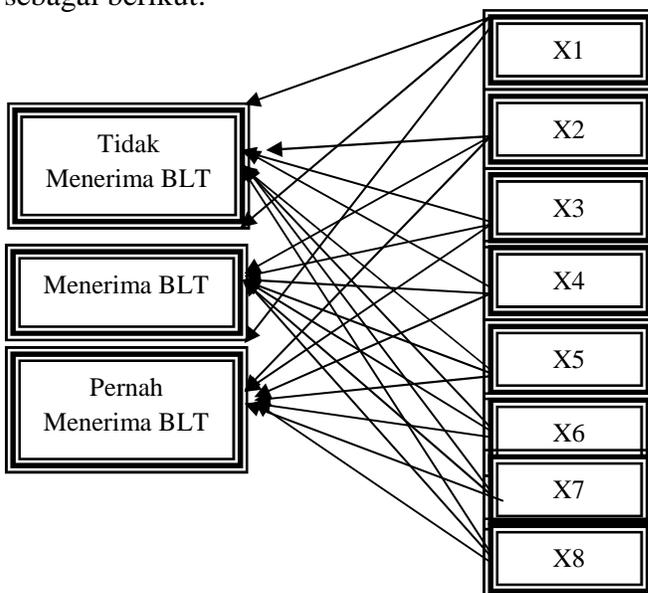
Kuesioner akan disebar kepada berbagai kelompok/golongan masyarakat baik yang menerima bantuan tunai langsung, pernah menerima maupun yang tidak pernah menerima bantuan tunai langsung dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah penghasilan, jumlah tanggungan keluarga (bersekolah maupun belum), jumlah pengeluaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan responden menggunakan metode *stratified random sampling* (pemilihan responden secara berstrata secara acak) dimana kuesioner akan disebar di kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kesepuluh dari penelitian ini, kerangka konseptual yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



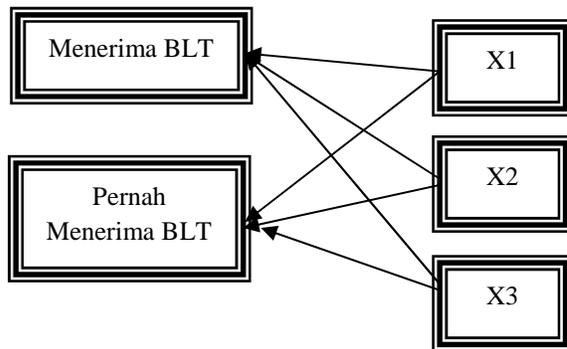
Untuk menjawab pertanyaan kedua, ketiga dan keempat, kelima dan ketujuh dari penelitian, kerangka konseptual yang digambarkan adalah:



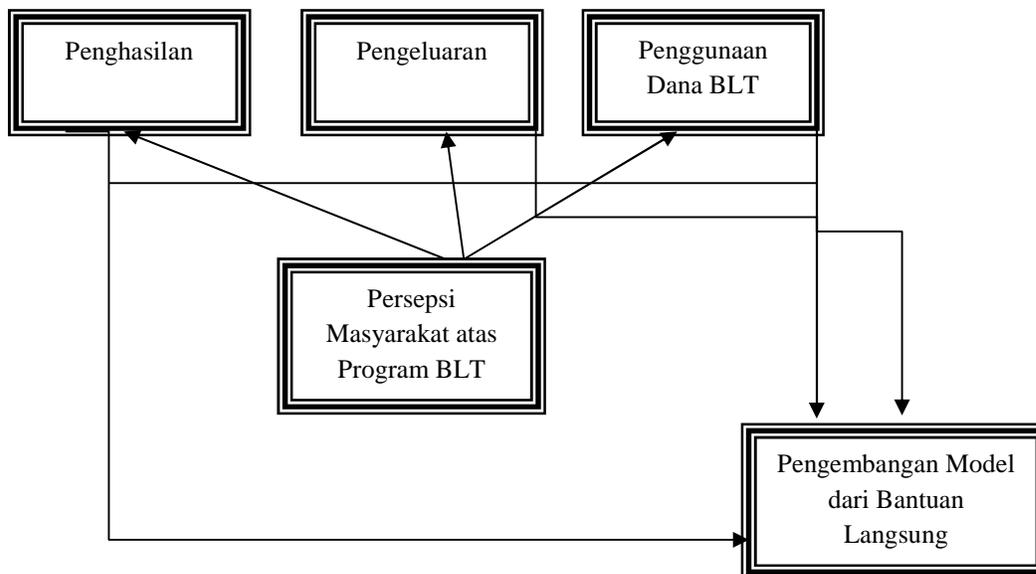
Untuk menguji pertanyaan kelima kerangka konseptual yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Untuk menjawab pertanyaan keenam, kerangka konseptual yang di gambarkan adalah:



Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kedelapan dan kesembilan, kerangka konseptual yang digunakan adalah sebagai berikut:



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili dan menetap di Propinsi Bengkulu mendapatkan dana bantuan langsung tunai, pernah mendapatkan bantuan langsung tunai maupun yang tidak pernah mendapatkan dana bantuan langsung tunai. Populasi yang dipilih menjadi responden adalah seluruh masyarakat yang ada di kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara. Masyarakat yang menjadi responden (sebagai sampel) yang dipilih dari populasi adalah dengan menggunakan metode *stratified random sampling* (pemilihan sampel yang berstrata secara acak).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai program bantuan langsung tunai. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tersebut, penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dalam bentuk kuesioner serta wawancara dengan responden yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Kuesioner yang dicetak dan dikirim langsung ke masing-masing responden adalah sebanyak 500 kuesioner dimana kuesioner yang kembali adalah sebanyak 400 kuesioner dan kuesioner yang tidak lengkap adalah sebanyak 50 kuesioner sehingga respon rate (tingkat pengembalian kuesioner) dalam penelitian ini adalah 70%.

Untuk mendapatkan justifikasi yang memadai atas persepsi masyarakat maka penelitian ini mencoba menyusun beberapa karakteristik dari responden dan juga beberapa indikator yang ditetapkan oleh BPS untuk kelompok masyarakat sasaran yang menerima bantuan langsung tunai. Adapun karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1
Karakteristik Responden (Responden = 350 orang)

	Penerima BLT (Orang)	Pernah Menerima BLT (Orang)	Tidak Pernah Menerima BLT (Orang)
Jumlah Responden	128	61	161
Kepala Rumah Tangga:			
Laki-laki	92	43	130
Perempuan	36	18	31
Tempat Tinggal:			
Daerah Perkotaan	73	52	91
Daerah Pedesaan	55	9	70
Pendidikan:			
SD	56	45	23
SLTP	50	9	25
SLTA	22	7	65
D2	-	-	2
D3	-	-	7
S1	-	-	30
S2	-	-	8
S3	-	-	1
Tanggungan:			
< 2 Orang	37	20	28
> 2 Orang	91	41	133
Bahan Bakar Yang Digunakan:			
Kayu Bakar	79	23	47
Minyak Tanah	49	9	57
Gas/Listrik	-	1	57
Penghasilan:			
Di bawah Rp 500.000	82	53	48
Rp 500.000,- – Rp 1.000.000,-	46	6	18
Di atas Rp 1.000.000,- - Rp 2.000.000,-	-	3	44
Di atas Rp 2.000.000,- - Rp 3.000.000,-	-	-	31
Di atas Rp 3.000.000,-	-	-	20

Pengeluaran:			
Di bawah Rp 500.000	54	40	47
Rp 500.000,- – Rp 1.000.000,-	69	11	33
Di atas Rp 1.000.000,- - Rp 2.000.000,-	5	9	37
Di atas Rp 2.000.000,- - Rp 3.000.000,-	-	-	28
Di atas Rp 3.000.000,-	-	1	16
Pekerjaan:			
Pertanian dan Palawija	76	36	31
Perkebunan	20	12	22
Peternakan	-	-	2
Perikanan	-	-	2
Industri	-	-	1
Lainnya	32	13	103

Sumber: Data Primer Diolah

Dari karakteristik responden yang disajikan di atas dengan jumlah responden sebanyak 350 sampel responden, responden penerima BLT keseluruhan yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 128 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 92 orang dan perempuan sebanyak 36 orang. Karakteristik selanjutnya adalah didasarkan pada domisili responden dan dari domisili responden penerima BLT yang berada di perkotaan adalah sebanyak 73 orang dan di desa sebanyak 55. Penerima BLT terbanyak dengan jenis pendidikan adalah tamat dan tidak tamat SD sebanyak 56 orang, tamat dan tidak tamat SLTP adalah sebanyak 50 orang serta sisanya sebanyak 22 orang tamatan SLTA sederajat. Untuk responden penerima BLT jumlah tanggungan terbanyak adalah tanggungan di atas dua orang dan memiliki penghasilan per bulan di bawah Rp 500.000 serta terbanyak menggunakan kayu bakar untuk memasak (responden sebanyak 79 orang).

Responden yang pernah menerima dana BLT yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 61 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang dan 18 orang wanita. Dari 61 orang responden yang pernah mendapatkan dana BLT sebanyak 52 orang bertempat

tinggal di kota/pusat kabupaten dan sebanyak 9 orang berada di wilayah pedesaan. Responden yang pernah mendapatkan dana BLT tersebut paling banyak memiliki tingkat pendidikan tamat SD atau tidak tamat sebanyak 45 orang, SLTP sebanyak 9 orang dan tamat SLTA sederajat sebanyak 7 orang. Berdasarkan tanggungan, responden yang pernah menerima BLT memiliki tanggungan di atas 2 orang berjumlah 41 responden dan kurang dari atau sama dengan dua tanggungan berjumlah 20 responden. Responden yang pernah mendapatkan dana BLT memiliki penghasilan di bawah Rp 500.000 berjumlah 53 orang, di atas Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 6 orang dan sisanya sebanyak 3 responden dengan penghasilan di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000.

5.2. Profil Jawaban Responden atas Beberapa Butir Pertanyaan yang diberikan

Butir pertanyaan yang disusun dalam pertanyaan menggambarkan persepsi dari masyarakat mengenai program bantuan langsung tunai. Butir-butir pertanyaan yang disusun berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah kemampuan program bantuan langsung tunai terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang menerima BLT, kemampuan BLT dalam pemenuhan kebutuhan sandang dan kebutuhan pokok serta melakukan evaluasi atas organisasi pelaksana dari program BLT dan evaluasi kemungkinan keberlangsungan program BLT itu sendiri.

Pengevaluasian kinerja organisasi BLT tentu saja berdampak pada beberapa permasalahan mendasar dari penerapan program itu sendiri seperti ketepatan sasaran rumah tangga yang berhak menerima BLT, sosialisasi program BLT, sistem pengaduan yang diterapkan dan efektivitas pencairan dana BLT. Adapun beberapa profil jawaban

responden dari beberapa pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Profil Jawaban Responden atas Beberapa Butir Pertanyaan yang diberikan

Kontribusi BLT terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
BLT mampu mengentaskan kemiskinan	1	5	2.59	1.005
Jawaban Responden:	%			
1 = Sangat Tidak Bisa 2 = Tidak Bisa 3 = Sama Saja 4 = Bisa 5 = Sangat Bisa				
BLT Lebih mampu mengentaskan kemiskinan dari program Pengentasan Kemiskinan Lainnya	1	5	2.57	1.024
Jawaban Responden:	%			
1 = Sangat Tidak Bisa 2 = Tidak Bisa 3 = Sama Saja 4 = Bisa 5 = Sangat Bisa				
Keadaan Ekonomi Penerima BLT Sth Menerima BLT	1	5	2.62	0.937
Jawaban Responden:	%			
1 = Sangat Tidak Bisa 2 = Tidak Bisa 3 = Sama Saja 4 = Bisa 5 = Sangat Bisa				
Kontribusi BLT terhadap Kecukupan Kebutuhan Dasar	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Pemenuhan Kebutuhan Sandang	1	5	2.76	1.036
Jawaban Responden:	%			
1 = Sangat Tidak Bisa 2 = Tidak Bisa 3 = Sama Saja 4 = Bisa 5 = Sangat Bisa	6.9 46.6 12 33.1 1.4			
Pemenuhan Penghasilan Tetap	1	5	2.43	0.954

Jawaban Responden:	%			
1 = Sangat Tidak Bisa	11.4			
2 = Tidak Bisa	54.0			
3 = Sama Saja	16.9			
4 = Bisa	15.7			
5 = Sangat Bisa	2.0			
Pemenuhan Menyekolahkan Anak-anak	1	5	2.41	1.031
Jawaban Responden:	%			
1 = Sangat Tidak Bisa	14.9			
2 = Tidak Bisa	53.1			
3 = Sama Saja	9.4			
4 = Bisa	20.9			
5 = Sangat Bisa	1.7			

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil pengujian deskriptif statistik untuk variabel Kontribusi Bantuan Langsung Tunai terhadap pemenuhan kecukupan Kebutuhan Dasar menunjukkan bahwa untuk butir pertanyaan pertama rata-rata responden menjawab Program BLT tidak mampu memenuhi kebutuhan Sandang dari para penerima program Bantuan Langsung Tunai. Hal ini dipertegas oleh sebanyak 46.6% responden baik yang menerima, pernah menerima maupun tidak menerima yang menyatakan bahwa program BLT tidak mampu memenuhi kecukupan kebutuhan sandang dari para penerima maupun yang pernah menerima BLT dan hanya sebanyak 33.1% dan 1.4% yang menyatakan bahwa program BLT mampu memenuhi kecukupan sandang dari para penerima maupun yang pernah menerima BLT.

Untuk butir pertanyaan kedua yang menjelaskan apakah program BLT meningkatkan pemenuhan menyekolahkan anak-anak sebanyak 53.1% responden menjawab tidak bisa dan 20.9% yang menjawab bisa.

5.3 Uji Kualitas Data

Menurut Hair et. al (1998) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 yang memberikan fasilitas untuk melakukan uji statistik *Cronbach Alpha* (), dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1969 dalam Imam Ghozali, 2005). Uji validitas Data dalam penelitian ini menggunakan *product moment pearson correlation*. Hasil pengujian reliabilitas dan validitas data disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Data

Variabel		Cronbach's Alpha	Koefisien Korelasi Pearson
Peningkatan Ekonomi		0.787	0.333 – 0.538
Organisasi Pelaksana BLT	Tingkat Pusat	0.848	0.443 – 0.764
	Tingkat Propinsi	0.900	0.448 – 0.771
	Tingkat Kabupaten	0.839	0.451 – 0.633
	Tingkat Kecamatan	0.915	0.440 – 0.754
Sosialisasi BLT		0.86	0.536 -0.711
Pendataan		0.776	0.634
Pengaduan		0.953	0.516 – 0.913
Kecukupan Kebutuhan Dasar		0.814	0.421 – 0.617

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* seluruhnya berada di atas nilai 0,6 sehingga dapat disimpulkan instrument penelitian yang

digunakan adalah *reliable* sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hasil pengujian validitas juga menunjukkan nilai *pearson correlation* yang cukup baik dan masing-masing butir pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan pada level 1%

5.4 Hasil Pengujian

5.4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif variabel yang disajikan menyajikan gambaran seluruh butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif statistik yang disajikan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan deviasi standar.

5.4.1.1 Variabel Peningkatan Ekonomi

Harapan dengan diselenggarakannya program BLT salah satunya adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat penerima dana BLT. Untuk membuktikan hal tersebut, penelitian ini ingin membuktikan apakah program BLT tersebut mampu meningkatkan kecukupan ekonomi masyarakat penerima BLT dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dalam bentuk kuesioner. Hasil tabulasi dari seluruh jawaban responden dinyatakan dalam bentuk deskriptif statistik pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4
Deskriptif Statistik Variabel Peningkatan Ekonomi

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Peningkatan Ekonomi 1	1	5	2.59	1.005
Peningkatan Ekonomi 2	1	5	2.86	1.010
Peningkatan Ekonomi 3	1	5	2.57	1.024
Peningkatan Ekonomi 4	1	5	2.25	0.881
Peningkatan Ekonomi 5	1	5	2.62	0.937

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil deskriptif dari persepsi responden untuk setiap butir pertanyaan yang dijawab oleh responden menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa program BLT tidak mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dari rumah tangga sasaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya di bawah 3 yang berarti bahwa responden memberikan jawaban program BLT tidak bisa meningkatkan ekonomi masyarakat penerima dana BLT.

5.4.1.2 Organisasi Pelaksana Program

Organisasi pelaksanaan program BLT dalam penelitian ini dibagi kedalam organisasi tingkat pusat, organisasi tingkat propinsi, organisasi tingkat Kabupaten/kota dan organisasi tingkat kecamatan/kelurahan/desa. Deskriptif statistik pada tabel 5 yang disajikan terdiri dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 5
Deskriptif Statistik Variabel Organisasi Pelaksana BLT

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Organisasi Pelaksana Tingkat Pusat 1	1	5	2.94	1.002
Organisasi Pelaksana Tingkat Pusat 2	1	5	3.05	0.991
Organisasi Pelaksana Tingkat Pusat 3	1	5	2.94	0.945
Organisasi Pelaksana Tingkat Pusat 4	1	5	2.90	0.735
Organisasi Pelaksana Propinsi 1	1	5	2.94	1.002
Organisasi Pelaksana Propinsi 2	1	5	3.06	0.991
Organisasi Pelaksana Propinsi 3	1	5	2.87	0.907
Organisasi Pelaksana Propinsi 4	1	5	2.85	0.761
Organisasi Pelaksana Propinsi 5	1	5	2.94	0.944
Organisasi Pelaksana Propinsi 6	1	5	2.90	0.733
Organisasi Pelaksana Kabupaten/Kota 1	1	5	2.93	1.001
Organisasi Pelaksana Kabupaten/Kota 2	1	5	2.89	0.814
Organisasi Pelaksana Kabupaten/Kota 3	1	5	2.94	0.942
Organisasi Pelaksana Kabupaten/Kota 4	1	5	2.90	0.735

Organisasi Pelaksana Kecamatan 1	1	5	2.94	1.002
Organisasi Pelaksana Kecamatan 2	1	5	3.06	0.991
Organisasi Pelaksana Kecamatan 3	1	5	2.87	0.907
Organisasi Pelaksana Kecamatan 4	1	6	2.89	0.823
Organisasi Pelaksana Kecamatan 5	1	6	2.86	0.777
Organisasi Pelaksana Kecamatan 6	1	5	2.94	0.945
Organisasi Pelaksana Kecamatan 7	1	5	2.894	0.73217

Sumber: Data Primer Diolah

Dari deskriptif statistik pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki nilai rata-rata jawaban yang hampir sama dan tidak bervariasi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang mendekati nilai 3 yang berarti bahwa seluruh responden hampir tidak mengetahui kegiatan organisasi pelaksana BLT di tingkat pusat dan nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan masih lemahnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap program BLT. Jawaban yang sama juga diberikan oleh responden terhadap organisasi di tingkat propinsi dimana menurut jawaban responden, organisasi pelaksana program BLT di tingkat propinsi masih belum berjalan dengan baik. Ini terbukti masih banyaknya permasalahan maupun keluhan yang dihadapi masyarakat penerima dana BLT.

5.4.1.3 Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai

Setelah memberikan gambaran mengenai organisasi pelaksana program bantuan langsung tunai yang menunjukkan bahwa organisasi pelaksana menurut persepsi responden belum menunjukkan kinerja yang memuaskan, maka selanjutnya penelitian ini menguji sosialisai program bantuan langsung tunai yang dilaksanakan oleh organisasi pelaksana program BLT. Hasil deskriptif statistik dari jawaban responden disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Deskriptif Statistik Variabel Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Sosialisasi 1	1	5	2.89	0.804
Sosialisasi 2	1	5	2.97	0.786
Sosialisasi 3	1	5	2.84	0.778
Sosialisasi 4	1	5	2.96	0.747

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil deskriptif statistik juga menunjukkan bahwa persepsi responden dalam penelitian ini atas sosialisasi pelaksanaan program BLT tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang rata-ratanya mendekati nilai 3 yang berarti responden memberikan jawaban ketidaktahuan atas sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh organisasi pelaksana program bantuan langsung tunai tersebut. Hal ini diperkuat dengan standar deviasi jawaban responden yang nilainya lebih kecil dari rata-ratanya yang berarti bahwa responden memberikan jawaban yang tidak bervariasi atas sosialisasi dari program bantuan langsung tunai tersebut.

5.4.1.4 Pelaksanaan Pendataan Program Bantuan Langsung Tunai

Dari hasil deskriptif statistik dari variabel sosialisasi yang juga belum optimal menurut persepsi responden dalam penelitian ini, tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi responden atas pelaksanaan pendataan program BLT. Adapun hasil tabulasi jawaban responden atas pelaksanaan pendataan program bantuan langsung tunai dijelaskan dalam bentuk deskriptif statistik pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 7
Deskriptif Statistik Variabel Pelaksanaan Pendataan
Program Bantuan Langsung Tunai

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Pendataan 1	1	5	3.10	0.897
Pendataan 2	1	5	2.97	0.913

Sumber: Data Sekunder Diolah

Hasil deskriptif statistik juga menggambarkan bahwa menurut persepsi responden sistem pendataan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden yang rata-ratanya bernilai 3 yang berarti bahwa rata-rata responden memberikan jawaban tidak tahu atas sistem pendataan yang dilakukan organisasi pelaksana BLT.

5.4.1.5 Sistem Pengaduan Program Bantuan Langsung Tunai

Sistem pengaduan yang dibentuk pemerintah salah satunya adalah sebagai wadah/tempat untuk menampung berbagai persoalan dan keluhan yang dihadapi oleh masyarakat dan memberikan solusi serta jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dari rumah tangga sasaran. Hasil tabulasi atas jawaban responden atas sistem pengaduan dari program BLT disajikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Deskriptif Statistik Variabel Sistem Pengaduan
dari Program Bantuan Langsung Tunai

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Pengaduan1	1	5	2.96	0.821
Pengaduan2	1	5	2.89	0.957
Pengaduan3	1	5	2.87	0.828
Pengaduan4	1	4	2.87	0.780
Pengaduan5	1	5	2.84	0.809
Pengaduan6	1	5	2.83	0.852
Pengaduan7	1	5	2.85	0.824
Pengaduan8	1	5	2.90	0.824

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil deskriptif statistik dari hasil tabulasi jawaban responden menunjukkan nilai rata-rata yang mendekati 3. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden memberikan jawaban ketidaktahuan mereka atas adanya sistem pengaduan yang diterapkan oleh organisasi pelaksana program BLT. Selain ketidaktahuan mereka, hasil investigasi dan wawancara di lapangan menunjukkan ketakutan dari sebagian responden untuk memberikan pengaduan terhadap pelaksanaan program BLT kepada organisasi pelaksana BLT yang lebih tinggi jenjangnya jika terjadi permasalahan dengan program BLT pada wilayah dimana responden berdomisili.

5.4.1.6 Kecukupan Kebutuhan Dasar

Selain untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang menerima BLT, ada harapan selanjutnya bahwa program BLT ini paling tidak dapat meningkatkan kecukupan

kebutuhan dasar dari penerima BLT. Hasil tabulasi dari jawaban responden yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif statistik yang disajikan pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Deskriptif Statistik Variabel Kecukupan Kebutuhan Dasar

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Kebutuhan Dasar 1	5	2.76	1.036
Kebutuhan Dasar 2	5	3.05	1.037
Kebutuhan Dasar 3	5	2.43	.954
Kebutuhan Dasar 4	5	2.41	1.031

Sumber: Data Primer Diolah

Deskriptif statistik menunjukkan bahwa program BLT tidak mampu untuk memenuhi kecukupan kebutuhan dasar BLT. Justru dua butir pertanyaan yang diajukan, rata-rata direspon oleh responden pada nilai rata-rata yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap dana BLT tidak bisa untuk memenuhi kecukupan kebutuhan dasar dari para penerima program BLT.

5.4.2 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak Pernah Menerima BLT terhadap Kontribusi BLT dalam Peningkatan Ekonomi

Konsekuensi dengan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) membuat sebagian masyarakat miskin mengalami penurunan daya beli yang secara otomatis tentu saja menurunkan taraf ekonomi masyarakat pada level bawah. Hal inilah menjadi dasar bagi pemerintah untuk memberikan subsidi langsung tunai sebagai bentuk kompensasi dari kenaikan BBM. Akan tetapi berdasarkan jumlah yang diterima masyarakat sebesar Rp 300.000,- dengan kondisi ekonomi saat ini dirasakan jumlah tersebut sangat tidak memadai. Untuk itu, penelitian ini mencoba menguji persepsi dari masyarakat yang

menjadi responden dalam penelitian ini atas jumlah besarnya subsidi yang diberikan pemerintah dan kontribusinya dalam peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua alat analisis yaitu ANOVA dan Multinomial Logit.

Tujuan menggunakan ANOVA adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi dari masyarakat atas jumlah dana yang diterima dan kontribusinya dalam peningkatan ekonomi. Dengan menggunakan Multinomial Logit adalah ditujukan untuk mengetahui daya klasifikasi dari masing-masing persepsi responden yang menerima, pernah menerima dan tidak pernah menerima BLT serta mengelompokkan responden tersebut berdasarkan kelompok penghasilan dan pengeluaran yang diterima dan dikeluarkan oleh masing-masing responden. Hasil Pengujian ANOVA disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Hasil Pengujian ANOVA Atas Perbedaan Persepsi Responden Dari Program BLT dan Kontribusinya Dalam Peningkatan Ekonomi antara Kelompok Penerima dan Pernah Menerima

Variabel	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Pekerjaan	1.672	1.672	3.630	0.058*
Tanggungan	0.154	0.154	0.329	0.567
Pengeluaran	7.015	7.015	16.237	0.000***
Penghasilan	7.465	7.465	17.375	0.000***
Pendidikan	1.449	1.449	3.138	0.078*
Domisili Rumah Tangga (Desa dan Kota)	20.489	20.489	56.915	0.000***

Sumber: Data Primer Diolah
 *** Signifikan pada level 1%
 ** Signifikan pada level 5%
 * Signifikan pada level 10%

Hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi antara responden yang saat ini menerima BLT dan pernah menerima BLT terhadap kemampuan BLT dalam peningkatan ekonomi masyarakat penerima BLT. Perbedaan persepsi tersebut terlihat pada jenis pekerjaan yang secara statisti berbeda pada level 10% demikian juga pada kelompok pendidikan yang signifikan pada level 10%. Perbedaan yang sangat signifikan atas persepsi responden yang menerima dan pernah menerima adalah pada tingkat pengeluaran, pendidikan dan domisili dari responden yang signifikan pada level 1%. Akan tetapi hasil ANOVA tidak bisa membuktikan adanya perbedaan persepsi atas kemampuan BLT dalam meningkatkan ekonomi dari kelompok responden berdasarkan tanggungan sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi dari kedua kelompok responden tersebut dari jumlah tanggungan responden.

Selanjutnya pengujian dengan menggunakan regresi multinomial logit ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi persepsi dari masing-masing kelompok responden (responden penerima dibandingkan dengan responden yang pernah menerima BLT serta responden yang menerima dengan responden yang tidak pernah menerima BLT). Hasil pengujian regresi multinomial logit disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Hasil Pengujian Regresi Multinomial Logit atas persepsi Responden Terhadap
Program BLT dan Kontribusinya Dalam Peningkatan Ekonomi

	Penerima VS Pernah Menerima		Penerima VS Tidak Pernah Menerima	
Kondisi Ekonomi Tidak Baik VS Sama Saja				
	B	Sig	B	Sig
Intercept	-2.915	0.003	-2.310	0.000
Pekerjaan	0.533	0.581	.857	0.096
Tanggungan	-0.627	0.246	-0.305	0.456
Pengeluaran	-0.836	0.101	-0.648	0.171
Penghasilan	0.182	0.828	-0.160	0.782
Pendidikan	-0.011	0.986	0.448	0.265
Domisili Rumah Tangga	2.811	0.004*	1.766	0.000***
Kondisi Ekonomi Tidak Baik VS Baik				
Intercept	-22.700	0.000	-3.405	0.000
Pekerjaan	2.301	0.035**	.378	0.525
Tanggungan	0.840	0.148	-.399	0.456
Pengeluaran	-0.290	0.635	.762	0.200
Penghasilan	-0.666	0.582	-.107	0.873
Pendidikan	-0.640	0.569	.347	0.516
Domisili Rumah Tangga	21.495		1.559	0.007***
-2 Log Likelihood Intercept Only	140.843		162.527	
-2 Log Likelihood Final	64.020		125.013	
Nagelkerke	0.416		0.153	

Sumber: Data Primer Diolah

****Signifikan pada level 1%*

*** Signifikan pada level 5%*

Hasil analisis model multinomial logit untuk kelompok responden penerima dan pernah menerima memiliki angka -2LL pada model awal (*intercept only*) sebesar 140.843 dan angka -2LL pada model final sebesar 64.020. Untuk kelompok responden penerima dan tidak menerima memiliki angka -2LL pada model awal (*intercept only*) sebesar

162.527 dan pada model final sebesar 125.013. Karena hasil ini menunjukkan adanya penurunan dari angka -2LL dapat disimpulkan model yang menggunakan beberapa ukuran dari persepsi responden penerima ini menunjukkan model yang baik.

Nilai Nagelkerke pada persamaan pertama sebesar 0.416 yang berarti variabel dependennya dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 41.9% dan pada persamaan kedua sebesar 0.153 yang berarti variabel dependennya dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 15.3%. Berdasarkan nilai Nagelkerke tersebut dapat dikatakan bahwa variabel pekerjaan, banyaknya tanggungan, pengeluaran, penghasilan, pendidikan, dan domisili responden dapat digunakan untuk memprediksi persepsi responden atas kontribusi bantuan langsung tunai terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Hasil pengujian regresi multinomial logit pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan adanya persepsi yang sama antara kelompok penerima dan pernah menerima BLT atas kemampuan BLT dalam peningkatan ekonomi apakah ekonomi masyarakat penerima dan pernah menerima BLT tetap sama atau semakin tidak baik adalah pada kelompok responden berdasarkan domisili responden yang signifikan pada level 1%. Variabel domisili rumah tangga memiliki arah regresi yang positif yang berarti bahwa responden penerima yang berada di daerah pedesaan berpersepsi bahwa program BLT tidak mampu meningkatkan ekonomi mereka.

Hasil analisis multinomial logit selanjutnya dengan membandingkan kondisi ekonomi tidak baik dengan peningkatan ekonomi yang semakin baik untuk responden penerima dan pernah menerima menunjukkan variabel yang paling mampu menjelaskan

persepsi tersebut adalah jenis pekerjaan. Hal ini berarti bahwa responden yang bekerja sebagai petani dan kebun memiliki persepsi bahwa kondisi ekonomi masyarakat penerima BLT yang bekerja sebagai petani dan kebun tidak mengalami peningkatan ekonomi dengan adanya program BLT yang diberikan pemerintah.

Dengan membandingkan persepsi kondisi ekonomi masyarakat penerima BLT tidak mengalami peningkatan, sama saja (tidak berbeda dengan sebelum menerima BLT) dan mengalami peningkatan untuk kelompok responden yang menerima dan tidak menerima, hasil regresi multinomial logit menunjukkan bahwa variabel yang paling bisa menjelaskan persepsi kedua kelompok tersebut adalah domisili dari kedua kelompok responden yang signifikan pada level 1%. Arah estimasi dari variabel domisili responden yang positif berarti bahwa kondisi ekonomi setelah mendapatkan bantuan BLT justru mengalami penurunan adalah pada kelompok responden penerima yang berdomisili di daerah pedesaan.

5.4.3 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak Pernah Menerima BLT terhadap Organisasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai

Tujuan dibentuknya organisasi pelaksanaan program bantuan langsung tunai adalah agar pelaksanaan program BLT ini dapat berjalan dengan baik. Organisasi yang dimaksud adalah dimulai dari organisasi tingkat pusat, provinsi sampai dengan tingkat kelurahan. Kegiatan organisasi tersebut mulai dari sistem sosialisasi BLT, pendataan rumah tangga sasaran, monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan sampai dengan pencairan dana BLT di kantor POS.

Dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pelaksana tersebut, penelitian ini mencoba mengevaluasi kegiatan organisasi BLT melalui persepsi masyarakat penerima, pernah menerima dan tidak pernah menerima BLT. Pengujian awal dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA yang bertujuan untuk melihat perbedaan persepsi dari ketiga kelompok responden terhadap organisasi pelaksanaan BLT. Pengujian selanjutnya adalah dengan menggunakan regresi multinomial logit yang ditujukan untuk organisasi pelaksana yang manakah yang paling bisa menjelaskan persepsi ketiga kelompok responden tersebut. Organisasi pelaksana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi tingkat pusat, organisasi pelaksana tingkat kabupaten/kota, organisasi pelaksana tingkat kecamatan/kelurahan/desa. Hasil pengujian dengan menggunakan ANOVA disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 12
Hasil Uji ANOVA atas Perbedaan Persepsi Responden Kota/Kabupaten
terhadap Organisasi Pelaksana Program BLT

Penerima VS Pernah Menerima	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Organisasi Tingkat Pusat	44.942	3.457	4.691	0.000 ***
Organisasi Tingkat Propinsi	41.508	2.306	2.944	0.000 ***
Organisasi Tingkat kabupaten/Kota	37.336	2.872	3.659	0.000 ***
Penerima VS Tidak Pernah Menerima				
Organisasi Tingkat Pusat	61.569	61.569	11.611	0.001 ***
Organisasi Tingkat Propinsi	164.940	164.940	14.579	0.000 ***
Organisasi Tingkat kabupaten/Kota	68.584	68.584	14.003	0.000 ***

Sumber: DataPrimer Diolah

*** *Signifikan pada level 1%*

Hasil pengujian dengan menggunakan ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi dari masing-masing kelompok responden atas organisasi pelaksana

program bantuan langsung tunai. Untuk responden penerima yang dibandingkan dengan responden yang pernah menerima BLT, menunjukkan ada perbedaan persepsi yang sangat signifikan atas kinerja dari organisasi pelaksana program bantuan langsung tunai tersebut. Demikian juga untuk kelompok responden penerima yang dibandingkan dengan yang tidak pernah menerima BLT menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang sangat signifikan atas kinerja dari organisasi pelaksana program BLT. Analisis selanjutnya adalah dengan menggunakan regresi multinomial logit yang digunakan untuk memprediksi kinerja organisasi pelaksana yang manakah yang paling mempengaruhi persepsi diantara masing-masing kelompok responden. Hasil pengujian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 13
Hasil Pengujian Regresi Multinomial Logit Persepsi Responden Kota/Kabupaten
terhadap Organisasi Pelaksana Program BLT

	Kelompok Penerima VS Kelompok Yang Pernah Menerima		Kelompok Penerima VS Kelompok Tidak Pernah Menerima	
	B	Sig	B	Sig
Tingkat Kota/Kabupaten				
Intercept	6.419	0.001	-2.698	0.001
X ₁ (Organisasi tingkat pusat)	2.137	0.056*	0.475	0.149
X ₂ (Organisasi tingkat propinsi)	-0.715	0.199	-0.352	0.109
X ₃ (Organisasi tingkat kabupaten/Kota)	-1.462	0.015**	-0.232	0.368
-2 Log Likelihood Intercept Only	37.622		144.139	
-2 Log Likelihood Final	7.194		127.698	
Nagelkerke	0.624		0.128	
Tingkat Kecamatan				
Intercept	0.926	0.485	7.171	0.000
X ₁ (Organisasi tingkat pusat)	0.860	0.056	1.048	0.014**
X ₂ (Organisasi tingkat propinsi)	-0.287	0.603	-1.100	0.066
X ₃ (Organisasi tingkat kabupaten/Kota)	-0.413	0.226	-0.225	0.485
X ₄ (Organisasi tingkat kecamatan)	0.018	0.959	0.777	0.055
-2 Log Likelihood Intercept Only	91.322		153.821	
-2 Log Likelihood Final	84.647		105.633	
Nagelkerke	0.081		0.417	

Sumber: Data Primer Diolah

** *Signifikan pada level 5%*
* *Signifikan pada level 10%*

Hasil analisis model regresi multinomial logit antara kelompok responden penerima dengan kelompok responden yang pernah menerima memiliki angka -2LL pada awal model (*intercept only*) sebesar 37.622 dan angka -2LL pada model final sebesar 7.194. Karena angka -2LL menunjukkan adanya penurunan dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi organisasi yang paling mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden menunjukkan model yang baik.

Nilai Nagelkerke untuk model ini adalah sebesar 0.624 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya sebesar 62.4%. Berdasarkan nilai Nagelkerke tersebut dapat dikatakan bahwa organisasi pelaksana program BLT dapat digunakan untuk memprediksi persepsi kedua kelompok responden atas program bantuan langsung tunai adalah organisasi tingkat pusat dan organisasi tingkat kabupaten/kota.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel yang paling dapat mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden yang berdomisili di kota atau pusat kabupaten adalah variabel organisasi tingkat pusat dan organisasi tingkat kabupaten/kota. Variabel organisasi tingkat pusat menunjukkan arah estimasi regresi yang positif yang berarti bahwa menurut kedua kelompok responden ini organisasi tingkat pusat sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, untuk organisasi tingkat kabupaten/kota, arah estimasi regresi yang dihasilkan adalah negatif. Hal ini berarti bahwa responden yang pernah menerima menganggap bahwa organisasi pelaksana di tingkat kabupaten/kota tidak berjalan dengan baik. Ada beberapa

penyebab yang mungkin melatari persepsi responden yang pernah menerima antara lain berkaitan dengan kriteria calon rumah tangga sasaran. Mereka mempertanyakan penyebab utama mereka tidak lagi mendapatkan dana bantuan dan tidak ada konfirmasi yang memadai dari pihak yang berwenang dari penyelenggaraan program BLT di tingkat Kabupaten atas permasalahan tersebut.

Hasil analisis model regresi multinomial logit antara kelompok responden penerima dengan kelompok responden yang tidak pernah menerima memiliki angka -2LL pada awal model (*intercept only*) sebesar 144.139 dan angka -2LL pada model final sebesar 127.698. Untuk model regresi multinomial logit pada persamaan ketiga (kelompok responden penerima dan pernah menerima yang berdomisili di kecamatan memiliki angka -2LL pada awal model (*intercept only*) sebesar 91.322 dan angka -2LL pada model final sebesar 84.647 Pada model keempat, memiliki angka -2LL pada awal model (*intercet only*) sebesar 153.821 dan angka -2LL pada model final sebesar 105.633 Karena angka -2LL menunjukkan adanya penurunan dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan untuk menjelaskan persepsi kedua kelompok responden menunjukkan model yang baik (kecuali pada model yang ketiga).

Nilai Nagelkerke untuk model ini adalah sebesar 0.128 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya sebesar 12.8% dan nilai Nagelkerke pada persamaan ketiga hanya sebesar 0.081 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya sebesar 8.01% sedangkan nilai Nagelkerke pada persamaan keempat adalah 0.417 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel

independennya sebesar 41.7%. Hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi persepsi dari kedua kelompok responden. Akan tetapi, untuk variabel organisasi tingkat propinsi dan kabupaten/kota, persepsi responden yang tidak menerima BLT untuk organisasi tingkat propinsi dan kabupaten/kota belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari arah estimasi regresi yang negatif yang berarti bahwa persepsi responden yang tidak menerima BLT lebih rendah dari kelompok responden yang menerima BLT.

Untuk responden yang berada di tingkat kecamatan, variabel yang mempengaruhi persepsi responden adalah organisasi tingkat pusat untuk kelompok responden yang menerima dengan yang tidak menerima. Arah dari estimasi yang positif dan secara statistik signifikan pada level 5% menunjukkan bahwa persepsi responden penerima terhadap organisasi tingkat pusat lebih baik.

5.4.4 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak Pernah Menerima BLT terhadap Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai

Lemahnya sosialisasi program bantuan langsung tunai tentu saja berdampak pada banyak hal yang tentu saja membuat permasalahan di dalam program BLT semakin besar. Sosialisasi yang dimaksud adalah dimulai dari penetapan/kriteria rumah tangga sasaran yang berhak mendapat bantuan langsung tunai. Dampak selanjutnya tentu saja berpengaruh terhadap pembentukan persepsi di mata masyarakat berkaitan dengan kinerja dari program BLT itu sendiri. Untuk itu, peneliti mencoba menguji dampak sosialisasi dari program BLT atas persepsi dari masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai, pernah menerima maupun yang tidak pernah menerima. Alat analisis yang digunakan terlebih

dahulu adalah ANOVA untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi diantara ketiga kelompok masyarakat dan analisis selanjutnya adalah dengan menggunakan regresi multinomial logit untuk mengetahui apakah sosialisasi tersebut berpengaruh terhadap masing-masing kelompok responden (responden yang menerima dibandingkan dengan responden yang pernah menerima BLT serta responden yang menerima dengan responden yang tidak pernah menerima BLT). Adapun hasil pengujian dengan menggunakan ANOVA disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 14
Hasil Pengujian ANOVA atas Perbedaan Persepsi Responden Kota/Kabupaten terhadap Sosialisasi Pelaksana Program BLT

	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Sosialisasi	3.523	1.761	15.501	0.000***

Sumber: DataPrimer Diolah
 *** Signifikan pada level 1%

Hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari persepsi diantara ketiga kelompok responden (responden penerima, pernah menerima dan tidak pernah menerima). Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung yang signifikan pada level 1%. Analisis selanjutnya adalah menggunakan regresi multinomial logit yang bertujuan untuk memprediksi apakah sosialisasi program BLT berpengaruh terhadap persepsi diantara masing-masing kelompok responden. Hasil pengujian multinomial logit disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 15
Hasil Regresi Multinomial Logit Persepsi Responden
atas Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai

	Kelompok Penerima VS Pernah menerima		Kelompok Penerima VS Tidak Pernah Menerima	
	B	Sig	B	Sig
<i>Intercept</i>	-1.861	0.000	0.484	0.011
Sosialisasi (Rata-rata Baik)	2.246	0.000 ***	-0.098	0.789
Sosialisasi (Rata-rata tidak tahu)	1.038	0.025 **	-0.530	0.040 **
-2 Log Likelihood Intercept Only	35.733		19.183	
-2 Log Likelihood Final	12.676		14.648	
Nagelkerke	0.160		0.021	

Sumber: Data Primer Diolah

****Signifikan pada level 1%*

***Signifikan pada level 5%*

Hasil analisis model regresi multinomial logit pertama antara kelompok responden penerima dengan kelompok responden yang pernah menerima terhadap sosialisasi program bantuan langsung tunai memiliki angka -2LL pada awal model (*intercept only*) sebesar 35.733 dan angka -2LL pada model final sebesar 12.676. Karena angka -2LL menunjukkan adanya penurunan dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi sosialisasi program BLT sehingga mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden menunjukkan model yang baik.

Nilai Nagelkerke untuk model ini adalah sebesar 0.160 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya sebesar 16.0%. Berdasarkan nilai Nagelkerke tersebut dapat dikatakan bahwa sosialisasi program BLT

dapat mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden khususnya responden yang menerima dana BLT.

Hasil regresi multinomial logit menghasilkan arah estimasi regresi yang positif untuk sosialisasi yang menurut persepsi responden sudah cukup baik dan signifikan pada level 1%. Arah estimasi yang positif berarti bahwa prediksi jawaban sosialisasi sudah cukup baik diberikan oleh responden penerima. Selanjutnya, regresi juga menemukan ketidaktahuan mengenai sosialisasi (rata-rata tidak tahu) dengan arah estimasi yang juga positif. Hal ini berarti bahwa jawaban rata-rata tidak tahu dari sistem sosialisasi diprediksi lebih tepat untuk kelompok responden penerima.

Hasil analisis model regresi multinomial logit kedua antara kelompok responden penerima dengan kelompok responden yang tidak pernah menerima terhadap sosialisasi program bantuan langsung tunai memiliki angka -2LL pada awal model (*intercept only*) sebesar 19.183 dan angka -2LL pada model final sebesar 14.648. Karena angka -2LL menunjukkan adanya penurunan yang tidak signifikan dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi sosialisasi program BLT sehingga mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden belum menunjukkan model yang baik.

Nilai Nagelkerke untuk model ini adalah sebesar 0.021 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya sebesar 2.1.0%. Berdasarkan nilai Nagelkerke tersebut dapat dikatakan bahwa sosialisasi program BLT dapat mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden khususnya responden yang menerima dana BLT.

Hasil regresi antara responden penerima BLT dan tidak menerima BLT menunjukkan bahwa variabel yang paling dapat mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden adalah variabel sosialisasi dengan jawaban tidak tahu lebih tepat untuk responden tidak pernah menerima. Hal ini disebabkan arah dari estimasi regresi yang negatif yang berarti diprediksi lebih tepat untuk kelompok responden yang tidak menerima.

5.4.5 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak Pernah Menerima BLT terhadap Sistem Pendataan dan Mekanisme Serta Efektivitas Pencairan Bantuan Langsung Tunai

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan perbedaan persepsi dari masing-masing responden terhadap sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai adalah dengan menggunakan ANOVA. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi tersebut, maka digunakan beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur dan memprediksi persepsi responden terhadap sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai tersebut. Variabel yang digunakan adalah sebanyak delapan variabel. Analisis selanjutnya setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi tersebut, pengujian selanjutnya adalah dengan menggunakan regresi multinomial logit. Tujuan menggunakan alat statistik ini adalah untuk memprediksi ketepatan responden memberikan jawaban dan mengelompokkan jawaban tersebut kepada masing-masing kelompok responden yang bersangkutan. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan ANOVA disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 16
Hasil Pengujian ANOVA atas Perbedaan Persepsi Responden terhadap Sistem
Pendataan dan Mekanisme serta Efektivitas Pencairan Bantuan Langsung Tunai

		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
x1	Rumah Tinggal di Pedesaan	9.029	4.515	19.965	0.000 ^{***}
x2	Kepala Rumah Tangga Perempuan	0.867	0.433	2.387	0.093 [*]
x3	Usia > 50 tahun	2.547	1.274	5.254	0.006 ^{***}
x4	Rumah Sendiri	1.504	0.752	11.143	0.000 ^{***}
x5	Menggunakan Kayu Bakar/Minyak Tanah	49.903	24.951	59.861	0.000 ^{***}
x6	Anak Sekolah > 2	2.863	1.432	6.133	0.002 ^{***}
x7	Berobat Ke Dokter	7.707	3.853	18.005	0.000 ^{***}
x8	Pekerjaan Sampingan	0.005	0.002	0.275	0.760

Sumber: Data Primer Diolah

^{***} Signifikan pada level 1%

^{*} Signifikan pada level 10%

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai tidak berbeda untuk kelompok responden yang memiliki pekerjaan sampingan dan memiliki perbedaan yang lemah (hanya pada tingkat signifikan pada level 10%) untuk kelompok responden kepala rumah tangga perempuan sedangkan variabel lainnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada level 1%.

Analisis selanjutnya adalah dengan menggunakan regresi multinomial logit yang digunakan untuk memprediksi daya klasifikasi jawaban responden sehingga dari masing-masing jawaban tersebut dapat diprediksi jawaban yang diberikan lebih cocok pada kelompok responden tertentu. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi multinomial logit disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 17
Hasil Regresi Multinomial Logit Persepsi Responden atas Sistem Pedataan dan Mekanisme serta Efektivitas Pencairan Bantuan Langsung Tunai

	Kelompok Penerima VS Pernah menerima		Kelompok Penerima VS Tidak Pernah Menerima	
	B	Sig	B	Sig
<i>Intercept</i>	14.203	0.992	16.538	0.989
Rumah tinggal di Pedesaan (X1)	2.063	0.001***	2.239	0.001***
Kepala Rumah Tangga Perempuan (X2)	0.188	0.638	0.813	0.030**
Kepala Rumah Tangga Berusia 50 (X3)	-0.462	0.206	0.481	0.136
Rumah Sendiri (X4)	0.762	0.169	18.911	0.000***
Rumah Tangga Menggunakan Kayu Bakar (X51)	-17.086	0.990	-21.051	0.986
Rumah Tangga Menggunakan Minyak Tanah (X52)	-16.454	0.990	-18.241	0.988
Jumlah Anak Bersekolah > 2 (X6)	0.429	0.233	-0.417	0.217
Berobat Ke Dokter (X7)	1.035	0.018**	1.429	0.003***
Pekerjaan Sampingan (X8)	-0.713	0.639	-18.161	.
-2 Log Likelihood Intercept Only	416.931		250.083	
-2 Log Likelihood Final	195.622		86.572	
Nagelkerke	0.538		0.580	

Sumber: Data Sekunder Diolah

*** Signifikan pada level 1%

** Signifikan pada level 5%

Hasil analisis model regresi multinomial logit pertama antara kelompok responden penerima dengan kelompok responden yang pernah menerima terhadap sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai memiliki angka -2LL pada awal model (*intercept only*) sebesar 416.931 dan angka -2LL pada model final sebesar 0.538. Karena angka -2LL menunjukkan adanya penurunan dapat ditarik

kesimpulan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai sehingga mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden menunjukkan model yang baik.

Nilai Nagelkerke untuk model ini adalah sebesar 0.538 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya sebesar 53.8%. Berdasarkan nilai Nagelkerke tersebut dapat dikatakan bahwa sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai dapat mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kelompok penerima dan pernah menerima adalah rumah tangga tinggal di pedesaan dan kemampuan untuk berobat ke dokter dengan tingkat signifikansi pada level 1% dan 5%. Variabel rumah tinggal di pedesaan dan kemampuan berobat ke dokter memiliki pengaruh yang positif yang artinya semakin tinggi persepsi responden maka semakin tinggi pula persepsi responden tersebut dikelompokkan pada kelompok penerima.

Untuk variabel kepala rumah tangga berusia di atas 50 tahun, rumah tangga menggunakan kayu bakar, rumah tangga menggunakan minyak tanah dan suami istri memiliki pekerjaan sampingan memiliki arah yang negatif yang berarti bahwa semakin rendah persepsi ini maka dikelompokkan pada persepsi kelompok responden yang pernah menerima BLT.

Hasil analisis model regresi multinomial logit pertama antara kelompok responden penerima dengan kelompok responden yang tidak pernah menerima terhadap sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai memiliki

angka -2LL pada awal model (*intercept only*) sebesar 250.083 dan angka -2LL pada model final sebesar 86.572. Karena angka -2LL menunjukkan adanya penurunan dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai sehingga mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden menunjukkan model yang baik.

Nilai Nagelkerke untuk model ini adalah sebesar 0.580 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya sebesar 58%. Berdasarkan nilai Nagelkerke tersebut dapat dikatakan bahwa sistem pendataan dan mekanisme serta efektivitas pencairan bantuan langsung tunai dapat mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kelompok penerima dan pernah menerima adalah rumah tangga tinggal di pedesaan, status rumah milik sendiri dan kemampuan untuk berobat ke dokter dengan tingkat signifikansi pada level 1% dan kepala rumah tangga perempuan pada level 5%. Variabel rumah tinggal di pedesaan, status rumah milik sendiri, kepala rumah tangga perempuan dan kemampuan berobat ke dokter memiliki pengaruh yang positif yang artinya semakin tinggi persepsi responden maka semakin tinggi pula persepsi responden tersebut dikelompokkan pada kelompok penerima.

Untuk variabel rumah tangga menggunakan kayu bakar, rumah tangga menggunakan minyak tanah, jumlah anak bersekolah lebih dari 2 orang dan suami istri memiliki pekerjaan sampingan memiliki arah yang negatif yang berarti bahwa semakin

rendah persepsi ini maka dikelompokkan pada persepsi kelompok responden yang tidak pernah menerima BLT.

5.4.6 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak Pernah Menerima BLT terhadap Sistem Pengaduan

Salah satu elemen penting dalam kegiatan pengurangan kemiskinan dari program, BLT adalah penetapan sistem pengaduan yang efektif dan efisien. Kegiatan penanggulangan kemiskinan tentu saja memiliki beberapa permasalahan baik yang dihadapi oleh pemerintah mulai tingkat pusat sampai tingkat kelurahan. Dengan adanya sistem pengaduan yang efektif dan efisien diharapkan permasalahan berkaitan dengan program bantuan langsung tunai dapat diminimalkan - sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk itu, dalam penelitian ini mencoba mengevaluasi sistem pengaduan yang telah diterapkan oleh pemerintah melalui persepsi dari masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pengujian awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian dengan menggunakan ANOVA untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi dari responden atas sistem pengaduan yang telah diterapkan pada program bantuan langsung tunai. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 18
Hasil Pengujian ANOVA atas Persepsi Responden
terhadap Sistem Pengaduan Program Bantuan Langsung Tunai

	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Penerima	99.159	4.132	7.191	0.000 ***
Penghasilan	105.345	4.389	3.341	0.000 ***
Pengeluaran	65.922	2.747	2.287	0.001 ***

Sumber: Data Primer Diolah

*** Signifikan pada level 1%

Pengujian selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari persepsi masing-masing kelompok responden terhadap persepsi dari sistem pengaduan program bantuan langsung tunai. Hasil Pengujian ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 19
Hasil Pengujian Multinomial Logit
atas Persepsi Responden Terhadap Sistem Pengaduan
dari Program Bantuan Langsung Tunai

		Kelompok Penerima VS Pernah menerima			Kelompok Penerima VS Tidak Pernah Menerima	
		B	Sig		B	Sig
Tidak Direspon VS Direspon dengan Baik	Intercept	-3.183	1.000	Intercept	-2.459	0.021
	[Penghasilan=1]	2.798	0.999	[Penghasilan=1]	2.602	0.112
	[Penghasilan=2]	-.837	1.000	[Penghasilan=2]	-1.072	0.540
	[Pengeluaran=1]	.396	1.000	[Penghasilan=3]	0.353	0.824
	[Pengeluaran=2]	.894	1.000	[Penghasilan=4]	2.262	0.105
	[Pengeluaran=3]	2.798	1.000	[Pengeluaran=1]	-.0710	0.624
				[Pengeluaran=2]	0.457	0.744
				[Pengeluaran=3]	1.147	0.375
				[Pengeluaran=4]	-0.638	0.612
Tidak Direspon VS Tidak Tahu	Intercept	32.356	.995	Intercept	-1.294	0.050
	[Penghasilan=1]	-15.366	0.000***	[Penghasilan=1]	-.228	0.835
	[Penghasilan=2]	-16.380	.	[Penghasilan=2]	-1.173	0.265
	[Pengeluaran=1]	-16.718	0.997	[Penghasilan=3]	-.396	0.681
	[Pengeluaran=2]	-17.262	0.997	[Penghasilan=4]	-.045	0.959
	[Pengeluaran=3]	-15.366	0.997	[Pengeluaran=1]	1.276	0.301
				[Pengeluaran=2]	1.579	0.172
				[Pengeluaran=3]	1.904	0.083*
				[Pengeluaran=4]	1.567	0.099*
	-2 Log Likelihood Intercept Only	86.519			131.860	
	-2 Log Likelihood Final	31.408			75.812	
	Nagelkerke	0.287			.202	

Sumber: Data Primer Diolah

*** Signifikan pada level 1%

** Signifikan pada level 5%

**Signifikan pada level 10%*

Hasil pengujian dengan menggunakan multinomial logit pada persamaan pertama menunjukkan angka -2LL pada model awal (*intercept only*) sebesar 86.519 dan angka -2LL pada model final sebesar 31.408. Pada persamaan kedua angka -2LL pada model awal (*intercept only*) sebesar 131.860 dan pada model final sebesar 75.812. Karena hasil ini menunjukkan adanya penurunan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua model yang menggunakan variabel responden berdasarkan kelompok penghasilan dan kelompok pengeluaran ini menunjukkan model multinomial yang baik. Nilai Nagelkerke untuk model awal sebesar 0.287 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 28.7%. dan pada model kedua sebesar 0.202 yang berarti bawa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 20.2%. Hasil pengujian multinomial logit untuk persamaan pertama menunjukkan bahwa variabel yang dapat menjelaskan persepsi responden penerima dan pernah menerima BLT terhadap sistem pengaduan adalah pada kelompok penghasilan di bawah Rp 500.000. Arah dari estimasi yang negatif berarti bahwa semakin rendah kelompok penghasilan responden maka semakin tinggi probabilitas persepsi responden yang pernah menerima dengan kelompok pengeluaran sebesar Rp 500.000 tidak mengetahui adanya sistem pengaduan yang ada.

Hasil regresi multinomial logit untuk persamaan kedua menunjukkan bahwa variabel yang paling dapat menjelaskan persepsi dari kelompok responden yang menerima dan tidak menerima adalah pada kelompok pengeluaran di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 serta pengeluaran di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000. Arah estimasi regresi

yang positif berarti bahwa semakin tinggi jumlah pengeluaran dari responden maka persepsi responden yang menerima BLT menyatakan bahwa adanya pengaduan yang diberikan oleh masyarakat tidak akan direspon dengan baik.

5.4.7 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak Pernah Menerima BLT terhadap Kecukupan Kebutuhan Dasar

Dengan adanya program bantuan langsung tunai yang diberikan pemerintah sebagai bentuk kompensasi dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) diharapkan masyarakat kembali memiliki kemampuan daya beli. Hal ini disebabkan dampak yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat dari kenaikan harga BBM yang menyebabkan kebutuhan sembilan bahan pokok meningkat. Untuk itu, peneliti mencoba melakukan pengujian untuk mengetahui persepsi masyarakat atas besarnya jumlah dana yang diterima dari program BLT. Hasil tabulasi atas persepsi masyarakat terhadap kecukupan dana bantuan langsung tunai tersebut untuk memenuhi kecukupan kebutuhan dasar disajikan dalam bentuk deskriptif statistik pada tabel di bawah ini.

Tabel 20
Deskriptif Statistik atas Jawaban Responden Berkaitan dengan Kecukupan Dana
BLT dalam Memenuhi Kecukupan Kebutuhan Dasar

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Sandang	1	5	2.76	1.036
	Jumlah	%		
1 = Sangat Tidak Bisa	24	6.9		
2 = Tidak Bisa	163	46.6		
3 = Sama Saja	42	12		
4 = Bisa	116	33.1		
5 = Sangat Bisa	5	1.4		
Makan	1	5	3.05	1.037
	Jumlah	%		
1 = Sangat Tidak Bisa	15	4.3		
2 = Tidak Bisa	125	35.7		
3 = Sama Saja	46	13.1		
4 = Bisa	155	44.3		
5 = Sangat Bisa	9	2.6		
Penghasilan Tetap	1	5	2.43	.954
	Jumlah	%		
1 = Sangat Tidak Bisa	40	11.4		
2 = Tidak Bisa	189	54		
3 = Sama Saja	59	16.9		
4 = Bisa	55	15.7		
5 = Sangat Bisa	7	2		
Sekolah	1	5	2.41	1.031
	Jumlah	%		
1 = Sangat Tidak Bisa	52	14.9		
2 = Tidak Bisa	186	53.1		
3 = Sama Saja	33	9.4		
4 = Bisa	73	20.9		
5 = Sangat Bisa	6	1.7		

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil tabulasi jawaban responden terhadap kecukupan dana BLT untuk memenuhi kecukupan kebutuhan dasar (sandang, makan, penghasilan tetap dan

menyekolahkan anak-anak) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban **dana bantuan langsung tunai tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dari penerima bantuan langsung tunai**. Jumlah dana yang diterima hanya mampu untuk meningkatkan kecukupan kebutuhan makanan sehari-hari dari penerima (sebesar 44.3%) sedangkan kebutuhan dasar lainnya tidak mampu terpenuhi (sandang, penghasilan tetap dan menyekolahkan anak-anak).

Analisis selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi responden terhadap jumlah dana yang diterima untuk memenuhi kecukupan kebutuhan dasar dari penerima bantuan langsung tunai. Alat statistik yang digunakan untuk menguji adanya perbedaan tersebut adalah dengan menggunakan ANOVA. Adapun hasil pengujian ANOVA disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 21
Hasil Pengujian ANOVA untuk Mengetahui Perbedaan Persepsi Responden Terhadap Kecukupan Dana BLT dalam memenuhi Kebutuhan Dasar

		Mean Square	F	Sig.
Kebutuhan Sandang	Penerima	6.561	8.717	0.000*
	Penghasilan	0.917	0.699	0.593
	Pengeluaran	0.917	0.699	0.593
Kebutuhan Makan	Penerima	0.716	0.872	0.481
	Penghasilan	3.404	2.654	0.033*
	Pengeluaran	3.404	2.654	0.033*
Penghasilan Tetap	Penerima	0.747	0.911	0.457
	Penghasilan	3.831	2.998	0.019*
	Pengeluaran	3.831	2.998	0.019*
Menyekolahkan Anak-Anak	Penerima	1.175	1.441	0.220
	Penghasilan	3.288	2.561	0.038*
	Pengeluaran	3.288	2.561	0.038*

Sumber: Data Primer Diolah
**Signifikan pada level 5%*

Dari hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa terdapat **perbedaan persepsi responden terhadap kecukupan dana BLT dalam pemenuhan kecukupan kebutuhan sandang yaitu pada kelompok responden penerima** sedangkan responden yang dikelompokkan berdasarkan besarnya penghasilan dan pengeluaran tidak menunjukkan adanya perbedaan persepsi atas besarnya jumlah dana bantuan langsung tunai dalam pemenuhan kebutuhan sandang. Hasil pengujian dengan menggunakan ANOVA selanjutnya menemukan bukti bahwa adanya perbedaan persepsi dari kelompok responden berdasarkan kelompok besarnya penghasilan dan pengeluaran terhadap kecukupan dana BLT dalam pemenuhan kebutuhan makan, penghasilan tetap dan menyekolahkan anak-anak sedangkan kelompok responden penerima tidak menunjukkan adanya perbedaan persepsi.

Untuk mengetahui apakah perbedaan persepsi dari masing-masing kelompok responden tersebut didasarkan pada setiap jawaban yang diberikan berpengaruh terhadap kecukupan jumlah dana bantuan langsung tunai untuk pemenuhan kebutuhan dasar akan menggunakan uji multinomial logit. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 22
Hasil Pengujian Multinomial Logit
atas Persepsi Responden Terhadap Kecukupan Program BLT
Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar

kecukupan ^a		B	Sig.
Bisa	Intercept	13.961	0.995
	[pengeluaran=1]	15.105	0.995
	[pengeluaran=2]	15.395	0.995
	[pengeluaran=3]	0.476	0.800
	[pengeluaran=4]	-18.968	0.998
	[penerima=0]	-13.961	0.995
	[penerima=1]	-15.223	0.997
Sangat bisa	Intercept	-2.444	1.000
	[pengeluaran=1]	31.306	0.997
	[pengeluaran=2]	31.707	0.997
	[pengeluaran=3]	18.000	0.998
	[penerima=0]	-15.775	0.994
	[penerima=1]	-15.674	0.997
-2 Log Likelihood Intercept Only	437.597		
-2 Log Likelihood Final	284.626		
Nagelkerke	0.357		

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian regresi multinomial logit menunjukkan bahwa kelompok responden berdasarkan penerimaan dan pengeluaran tidak bisa digunakan untuk memprediksi tingkat kecukupan dana BLT dalam pemenuhan kebutuhan dasar.

5.4.8 Persepsi Masyarakat Penerima, Pernah Menerima maupun Tidak Pernah Menerima BLT terhadap Keberlanjutan Program BLT

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat penerima, pernah menerima maupun tidak pernah menerima terhadap keberlanjutan program bantuan langsung tunai. Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi Anova dan Multinomial logit, terlebih dahulu dilakukan dengan menggunakan deskriptif riteria dan korelasi untuk mengetahui jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden. Adapun hasil deskriptif riteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23
Deskriptif Statistik dari Kelompok Responden Terhadap Keberlanjutan Program BLT

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Penerima	0	2	0.91	0.905
Penghasilan	1	5	1.96	1.235
Pengeluaran	1	5	2.05	1.143
Keberlanjutan program BLT Ya = 114 Responden Tidak = 236 Responden	1	2	1.67	0.469

Sumber: Data Primer Diolah

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi dari kelompok responden penelitian yang dikelompokkan kedalam kelompok penerima, pernah menerima maupun tidak (kelompok penerima), didasarkan pada jumlah penghasilan dan pengeluaran terhadap keberlanjutan program bantuan langsung tunai terlebih dahulu diuji dengan menggunakan

Anova. Adapun tujuan menggunakan Anova adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi dari masing-masing kelompok responden yang di maksud dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian Anova disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 24
Hasil Pengujian ANOVA dari Persepsi Responden Terhadap Keberlanjutan Program BLT

	Mean Square	F	Signifikan
Penerima	3.255	16.055	0.000*
Penghasilan	1.424	6.904	0.000*
Pengeluaran	0.920	4.336	0.002*

**Signifikan pada level 1%*

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil pengujian dengan menggunakan ANOVA untuk kelompok penerima menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai keberlanjutan program BLT. Kelompok penerima yang dimaksud adalah masyarakat yang menerima, pernah menerima maupun yang tidak pernah menerima BLT. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan dari nilai F yang memiliki tingkat signifikansi di bawah 5% dan nilai F tabel yang lebih kecil dari nilai F-hitung (nilai F-hitung = 16.055 > nilai F-tabel = 3.84). Hasil pengujian ANOVA juga selanjutnya membuktikan bahwa adanya perbedaan persepsi dari masing-masing kelompok responden yang didasarkan pada kelompok pengeluaran dimana nilai F-hitung juga lebih besar daripada nilai F-tabelnya. Hasil yang samaa juga ditunjukkan oleh kelompok responden berdasarkan pengeluaran dimana dapat dilihat dari nilai F-hitung yang nilainya di atas nilai F-Tabel.

Dari hasil pengujian ANOVA di atas dapat disimpulkan bahwa adanya **perbedaan persepsi diantara masing-masing kelompok responden terhadap keberlanjutan program bantuan langsung tunai tersebut**. Untuk membuktikan hal tersebut, analisis

selanjutnya adalah dengan menggunakan multinomial logit dengan variabel dependennya adalah keberlanjutan program bantuan langsung tunai (1 = Setuju untuk dihapus; 2 = tidak setuju untuk dihapus) dan variabel independennya adalah responden berdasarkan kelompok penerima, berdasarkan penerimaan dan pengeluaran. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan Multinomial Logit disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 25
Hasil Pengujian Multinomial Logit
Persepsi Responden terhadap Keberlanjutan Program BLT

Variabel	B	Sig.	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
<i>Hapus BLT</i>	0.233	0.716	-1.022	1.488
Tidak Menerima	0.530	0.123	-0.144	1.203
Pernah Menerima	2.606	0.000*	1.353	3.859
Menerima	-	-	-	-
Penghasilan:				
Di bawah Rp 500.000	-1.331	0.257	-3.631	0.969
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	-2.453	0.035*	-4.730	-0.176
Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	-2.384	0.030*	-4.536	-0.233
Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	-1.301	0.198	-3.281	0.678
Di atas Rp 3.000.000	-	-	-	-
Pengeluaran:				
Di bawah Rp 500.000	2.198	0.048*	0.019	4.378
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	2.182	0.044*	0.062	4.303
Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	2.341	0.026*	0.281	4.401
Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	2.369	0.018*	0.406	4.332
Di atas Rp 3.000.000	-	-	-	-
-2 Log Likelihood Intercept Only	132.712			
-2 Log Likelihood Final	71.854			
Nagelkerke	0.223			

*Signifikan pada level 5%

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil regresi dengan menggunakan multinomial logit menunjukkan bahwa persepsi kelompok masyarakat berdasarkan penerima BLT (menerima, pernah menerima dan tidak menerima) menunjukkan arah dari estimasi regresi yang positif tetapi tidak signifikan untuk kelompok tidak menerima bantuan langsung tunai (BLT). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang tidak menerima BLT tidak sepenuhnya setuju bahwa program BLT tersebut dihapuskan. Hal ini diperkuat dengan nilai *lower bound* yang negatif yang berarti bahwa masih ada kelompok masyarakat yang tidak menerima BLT memandang program BLT sebaiknya tetap dilanjutkan meskipun juga ada kelompok masyarakat yang tidak menerima BLT tersebut **setuju program BLT dihapuskan** yang dapat dilihat dari nilai *upper bound* yang positif. Hasil yang sedikit berbeda justru ditunjukkan oleh kelompok masyarakat yang pernah menerima BLT yang memberikan jawaban bahwa sebaiknya program BLT tersebut dihapuskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai estimasi yang positif sebesar 2,606 dengan tingkat signifikan di bawah level 5% serta nilai *lower bound* dan *upper bound* yang juga positif. Untuk kelompok masyarakat yang menerima BLT, hasil regresi yang tidak menghasilkan output dari persamaan regresi menunjukkan sebagai variabel *redundant*, yang berarti bahwa **masyarakat penerima BLT tidak setuju program BLT tersebut dihapuskan**.

Dengan mempertimbangkan kelompok masyarakat berdasarkan pengeluaran per bulan, menunjukkan bahwa kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan dari Rp 500.000 sampai Rp 2.000.000 dan kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan di atas Rp 3.000.000 **memberikan pendapat bahwa program BLT sebaiknya tidak dihapuskan**. Hal ini dapat dilihat dari nilai estimasi regresi yang negatif dan signifikan

pada level 5% serta ditunjukkan oleh nilai *lower bound* dan *upper bound* yang juga negatif. Akan tetapi untuk kelompok masyarakat yang berpenghasilan di bawah Rp 500.000 tidak sepenuhnya memberikan jawaban yang mendukung program BLT di lanjutkan meskipun arah dari estimasi regresi tersebut adalah negatif tetapi pengaruhnya adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya kelompok masyarakat tersebut yang memandang program BLT tersebut perlu dihapuskan yang dapat dilihat dari nilai *upper bound* yang positif. Hal ini mungkin disebabkan masih adanya kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah Rp 500.000 yang tidak mendapatkan bantuan langsung tunai tersebut. Kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah Rp 500.000 tidak mendapatkan dana BLT berdasarkan temuan lapangan disebabkan oleh beberapa riter yang antara lain adalah adanya sistem penjatahan dari masing-masing daerah terhadap banyaknya jumlah penerima BLT, tidak terdatanya masyarakat miskin dengan baik serta kriteria penerima yang ditetapkan oleh BPS tidak dipahami dengan baik oleh pihak yang menyelenggarakan organisasi BLT. Seperti contoh seperti temuan di lapangan adanya masyarakat pada kelompok penghasilan tersebut yang memiliki kendaraan roda 2 (motor) dimana mereka memiliki kendaraan tersebut karena memang sangat dibutuhkan untuk transportasi (lokasi pemukiman yang sangat jauh dari jalan utama) serta sebagai sumber utama dari penghasilan mereka (seperti tukang ojek, tukang sayur).

Untuk kelompok masyarakat dengan penghasilan di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 juga tidak sepenuhnya setuju program **BLT tersebut dihapuskan**. Hal ini dapat dilihat dari estimasi regresi dan nilai *lower bound* yang negatif dan adanya yang

berpendapat program BLT sebaiknya di hapus dapat dilihat dari nilai *upper bound* yang positif. Pendapat tersebut dari pihak masyarakat yang berpendapat sebaiknya dihapuskan didasarkan pada pertimbangan bahwa program BLT tersebut tidak mampu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat maupun untuk meningkatkan kecukupan kebutuhan dasar yang disebabkan jumlah dana BLT yang diterima masyarakat jumlahnya sangat tidak memadai untuk peningkatan ekonomi maupun kecukupan kebutuhan dasar masyarakat penerima.

Hasil analisis selanjutnya dari regresi multinomial logit untuk kelompok responden berdasarkan kelompok pengeluaran seluruhnya sependapat agar program BLT tersebut dihapuskan. Responden berpendapat bahwa jumlah BLT yang diterima tidak mampu menutupi jumlah pengeluaran dari rumah tangga sasaran penerima BLT apalagi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemenuhan kecukupan kebutuhan dasar dari masyarakat penerima BLT. Untuk mempertegas argumentasi peneliti, analisis selanjutnya adalah mengelompokkan jawaban-jawaban masing-masing responden berdasarkan kelompok responden atas kecukupan dana BLT yang diterima oleh rumah tangga sasaran.

Tabel 26
Jawaban Reponden TerhadapKecukupan Dana BLT yang Diterima

	Kecukupan BLT	
	Cukup	Tidak Cukup
Kelompok Penerima:		
Tidak Menerima	25	136
Pernah Menerima	6	55
Saat ini Menerima	13	117
Kelompok Penghasilan:		
Di bawah Rp 500.000	27	156
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	9	61
Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	2	44
Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	4	27
Di atas Rp 3.000.000	1	19
Kelompok Pengeluaran:		
Di bawah Rp 500.000	26	157
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	9	61
Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	2	44
Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	4	27
Di atas Rp 3.000.000	1	19

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil tabulasi jawaban responden menunjukkan bahwa baik kelompok responden berdasarkan yang menerima (menerima, pernah menerima maupun yang tidak menerima), responden berdasarkan penghasilan dan pengeluaran responden per bulan menunjukkan bahwa sebagian besar memberikan jawaban bahwa dana program bantuan langsung tunai yang diterima rumah tangga sasaran sangat tidak memadai sehingga tidak mencukupi kebutuhan hidup masyarakat penerima. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan masyarakat penerima dana bantuan yang menyatakan bahwa dana yang mereka peroleh hanya bertahan paling lama tiga hari setelah dana tersebut mereka terima dimana masih ada sebagian masyarakat penerima masih harus mengeluarkan uang

tambahan yang mereka keluarkan untuk membayar administrasi yang ditetapkan oleh kelurahan maupun untuk transport untuk mengambil dana tersebut.

Berdasarkan pertimbangan ketidakcukupan dana bantuan yang mereka peroleh, penelitian ini selanjutnya meminta kepada responden untuk memberikan jawaban berapa besar sebaiknya dana bantuan langsung tunai yang diberikan pemerintah kepada rumah tangga sasaran penerima bantuan langsung tunai. Adapun hasil tabulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 27
Besaran Dana Bantuan Langsung Tunai
yang Diterima Rumah Tangga Sasaran (per 3 bulan)

	Rp 500.000	> Rp 500.000 – Rp 1.000.000	> Rp 1.000.000
Kelompok Penerima:			
Tidak Menerima	65	66	30
Pernah Menerima	11	20	30
Saat ini Menerima	29	26	73
Kelompok Penghasilan:			
Di bawah Rp 500.000	51	56	76
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	17	16	37
Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	15	21	10
Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	14	10	7
Di atas Rp 3.000.000	9	8	3
Kelompok Pengeluaran:			
Di bawah Rp 500.000	49	45	47
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	20	35	58
Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	17	14	19
Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	14	11	3
Di atas Rp 3.000.000	6	5	6

Sumber: Data Primer Diolah

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai program bantuan langsung tunai. Persepsi yang dimaksud meliputi kontribusi BLT dalam memberikan peningkatan ekonomi, organisasi pelaksana program, sosialisasi, pendataan, ketepatan sasaran, mekanisme dan efektivitas pencairan, sistem pengaduan dan kecukupan dana BLT terhadap pemenuhan kebutuhan dasar serta pengembangan model lain dari program bantuan langsung tunai tersebut. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tersebut, penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur dalam bentuk kuesioner dimana hasil tabulasi jawaban responden selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan beberapa alat statistic yaitu ANOVA dan regresi multinomial logit. Responden yang dipilih adalah dengan menggunakan *stratified random sampling*, dimana responden meliputi kelompok masyarakat yang saat ini menerima dana bantuan langsung tunai, pernah menerima dan tidak pernah menerima.

Hasil penelitian secara garis besar menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang terjadi di lapangan dari program BLT itu sendiri mulai dari penetapan kriteria rumah tangga sasaran (RTS) sampai dengan pencairan dana bantuan. Secara rinci kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan persepsi diantara responden yang menerima, pernah menerima maupun tidak terhadap kontribusi BLT dalam peningkatan ekonomi. Perbedaan

terbesar dari dari ketiga kelompok responden tersebut didasarkan pada domisili dari responden.

2. Persepsi responden terhadap organisasi pelaksana program BLT juga menunjukkan persepsi yang berbeda untuk organisasi pelaksana di tingkat pusat, tingkat propinsi, tingkat kabupaten/kota dan tingkat kecamatan/kelurahan/desa. Kelompok penerima BLT di tingkat kabupaten/kota memiliki persepsi yang lebih baik terhadap organisasi tingkat pusat tetapi tidak untuk tingkat propinsi dan kabupaten/kota. Untuk Responden yang berada di tingkat kecamatan, kelompok penerima BLT memiliki persepsi yang lebih baik untuk organisasi di tingkat propinsi dibandingkan responden yang tidak menerima BLT.
3. Ada perbedaan persepsi dari responden terhadap sistem sosialisasi program BLT dimana persepsi responden penerima BLT lebih baik dari responden yang pernah menerima BLT tetapi responden tidak menerima BLT memiliki persepsi yang lebih baik daripada responden yang menerima BLT.
4. Terdapat perbedaan persepsi diantara ketiga kelompok responden terhadap pelaksanaan pendataan dan efektivitas pencairan dana bantuan langsung tunai. Perbedaan persepsi antara terletak pada responden yang bertempat tinggal di desa dan kemampuan berobat ke dokter untuk kelompok responden penerima dan pernah menerima dan BLT sedangkan variabel rumah tinggal di pedesaan, kepala rumah tangga perempuan, status rumah sendiri dan kemampuan berobat ke dokter mampu memprediksi persepsi responden penerima dan tidak menerima terhadap pendataan dan efektivitas pencairan.

6.2

5. Dari hasil investigasi dan wawancara dengan responden yang menerima, pernah menerima maupun yang tidak menerima terdapat ketidaktepatan rumah tangga sasaran yang menerima BLT. Ketidaktepatan tersebut salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya indikator/kriteria yang ditetapkan oleh BPS atas rumah tangga sasaran yang layak menerima BLT.
6. Adanya perbedaan persepsi dari ketiga kelompok responden terhadap sistem pengaduan pada program BLT. Jumlah penghasilan Rp 500.000 diprediksi bisa menjelaskan persepsi dari responden yang menerima dan pernah menerima BLT sedangkan pengeluaran di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dan Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000 diprediksi bisa menjelaskan persepsi responden yang menerima dan tidak pernah menerima BLT.
7. Terdapat perbedaan persepsi responden terhadap kemampuan BLT dalam pemenuhan kecukupan kebutuhan dasar. Perbedaan tersebut terjadi pada dengan kelompok kebutuhan sandang kebutuhan sandang, kelompok responden berdasarkan penghasilan dan pengeluaran pada kelompok, penghasilan tetap untuk kelompok responden berdasarkan jumlah penghasilan dan pengeluaran dan menyekolahkan anak-anak pada kelompok penghasilan dan pengeluaran.

6.2 Saran Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam penelitian yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan biaya. Ada beberapa tujuan yang belum tercapai secara baik dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang diharapkan bisa bermanfaat bagi penelitian selanjuta, yaitu:

1. Memperbanyak jumlah responden penelitian dengan salah satu cara adalah memperluas wilayah penelitian.
2. Menambah variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi persepsi responden terhadap program bantuan langsung tunai.
3. Memasukkan seluruh item-item atau indikator-indikator yang dikeluarkan oleh BPS untuk penetapan rumah tangga sasaran yang akan menerima BLT.
4. Menggunakan model lain seperti *path analysis* untuk menguji hubungan diantara masing-masing variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alain De Janvry, Alain dan Elisabeth Sadoulet. 2004. Conditional Cash Transfer Programs: Are They Really Magic Bullets? *Working Paper*
- Attanasio, Orazio, Erich Battistin, Emla Fitzsimons, Alice Mesnard dan Marcos Vera-Hernández. 2005. How Efective are Conditional Cash Transfer? Evidence from Colombia. *Working Paper*.
- De Brauw, Alan dan John Hoddinot. 2008. Is the Conditionality Necessary in Conditional Cash Transfer Programmes? Evidence from Mexico. *International Poverty Centre*.
- Fernald, Lia C H , Paul J Gertler dan Lynnette M Neufeld. 2008. Role of cash in conditional cash transfer programmes for child health, growth, and development: an analysis of Mexico's Oportunidades. *Working Paper*.
- Harian Tempo. 2009. Bantuan Langsung Tunai.
- Hoddinott, John dan Doris Wiesmann. 2008. The Impact of Conditional Cash Transfer Programs on Food Consumption in Honduras, Mexico, and Nicaragua. *Working Paper*.
- Hyman, David N. 1999. *Public Finance: A Contemporary Application of Theory to Policy*. Sixth edition. Orlando: The Dryden Press.
- Nigenda, Gustavo dan Luz María González-Robledo. 2005. Lessons offered by Latin American cash transfer programmes, Mexico's *Oportunidades* and Nicaragua's SPN. Implications for African countries. Centre for Social and Economic Analysis. Mexican Health Foundation, *Working Paper*.
- Soares, Sergei, Rafael Guerreiro Osório, Fábio Veras Soares, Marcelo Medeiros, Eduardo Zepeda. 2007. Conditional Cash Transfers in Brazil, Chile and Mexico: Impacts Upon Inequality, *International Poverty Centre*.
- Sadoulet, Elisabeth dan Alain de Janvry. 1999. Cash Transfer Programs with Income Multipliers: PROCAMPO in Mexico. *Working Paper*.

LAMPIRAN

Bengkulu, 18 November 2009

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i

Di -

Tempat

Perihal: Permohonan Menjadi Responden

Dengan Hormat,

Dalam Rangka Penelitian “Hibah Penelitian Sesuai Prioritas Nasional” yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Negeri (DIKTI) di bawah naungan Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu, maka dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi daftar pertanyaan (daftar pertanyaan terlampir). Kuesioner ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan (pemberian bantuan langsung tunai).

Informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan sangat kami butuhkan sebagai bahan penelitian saya yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat terhadap Program Bantuan Langsung Tunai dan Pengembangan Model Berdasarkan Potensi Masyarakat (*Society Potential Base*)”**.

Sesuai dengan etika penelitian, data yang kami peroleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian yang nantinya menjadi salah satu pertimbangan pemerintah didalam pengambilan keputusan khususnya berkaitan dengan kebijakan BLT. Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

Atas kerjasamanya dan bantuan yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan kami ucapkan terima kasih.

Tim Peneliti

QUESTIONER PENELITIAN**BANTUAN LANGSUNG TUNAI****A. LOKASI RUMAH TANGGA**

1. Provinsi									
2. Kabupaten/Kota *)									
3. Kecamatan									
4. Desa/Kelurahan *)									
5. Dusun/Sederajat									
6. Alamat									
7. Kode Pos									
8. Telepon Rumah dan/atau Handphone	<table> <tr> <td>a. Rumah</td> <td>1. Ada,</td> <td>-</td> <td>2. Tidak</td> </tr> <tr> <td>b. Handphone</td> <td>1. Ada,</td> <td></td> <td>2. Tidak</td> </tr> </table>	a. Rumah	1. Ada,	-	2. Tidak	b. Handphone	1. Ada,		2. Tidak
a. Rumah	1. Ada,	-	2. Tidak						
b. Handphone	1. Ada,		2. Tidak						

B. DATA DIRI RESPONDEN

1. Kepala Rumah Tangga	1. Laki-laki 2. Perempuan								
2. Jumlah keluarga?	keluarga								
3. Jumlah anggota keluarga/rumah tangga?	orang								
4. Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga?	<table> <tr> <td>1. Pertanian padi dan palawija</td> <td>4. Perikanan</td> </tr> <tr> <td>2. Perkebunan</td> <td>5. Industri</td> </tr> <tr> <td>3. Peternakan</td> <td>6. Lainnya,</td> </tr> <tr> <td colspan="2">_____</td> </tr> </table>	1. Pertanian padi dan palawija	4. Perikanan	2. Perkebunan	5. Industri	3. Peternakan	6. Lainnya,	_____	
1. Pertanian padi dan palawija	4. Perikanan								
2. Perkebunan	5. Industri								
3. Peternakan	6. Lainnya,								

5. Kepala Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga Memiliki Pekerjaan Sampingan	1. Ada 2. Tidak								
6. Jika ada, berapa penghasilan sampingan yang di peroleh	Rp. _____								
7. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga?	<table> <tr> <td>1. SD/MI kebawah</td> <td>3. SLTA</td> <td>5. D3</td> <td>7. S2</td> </tr> <tr> <td>2. SLTP</td> <td>4. D2</td> <td>6. S1</td> <td>8. S3</td> </tr> </table>	1. SD/MI kebawah	3. SLTA	5. D3	7. S2	2. SLTP	4. D2	6. S1	8. S3
1. SD/MI kebawah	3. SLTA	5. D3	7. S2						
2. SLTP	4. D2	6. S1	8. S3						
8. Jumlah Penghasilan per bulan Kepala Rumah Tangga	<table> <tr> <td>1. Di bawah Rp 500.000,-</td> </tr> <tr> <td>2. Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000</td> </tr> <tr> <td>3. Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000</td> </tr> <tr> <td>4. Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000</td> </tr> <tr> <td>5. Diatas Rp 3.000.000</td> </tr> </table>	1. Di bawah Rp 500.000,-	2. Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000	3. Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	4. Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	5. Diatas Rp 3.000.000			
1. Di bawah Rp 500.000,-									
2. Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000									
3. Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000									
4. Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000									
5. Diatas Rp 3.000.000									
9. Jumlah Pengeluaran per bulan Rumah Tangga	<table> <tr> <td>1. Di bawah Rp 500.000,-</td> </tr> <tr> <td>2. Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000</td> </tr> </table>	1. Di bawah Rp 500.000,-	2. Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000						
1. Di bawah Rp 500.000,-									
2. Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000									

	3. Di atas Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 4. Di atas Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 5. Diatas Rp 3.000.000
10. Jumlah Tanggungan dalam Keluarga	orang
11. Apakah saat ini I/B/S menerima BLT	1. Ya 2. Tidak
12. Apakah I/B/S sebelumnya pernah menerima BLT	1. Ya 2. Tidak
13. Jika “Ya” mengapa saat ini tidak lagi menerima BLT	_____

C. TARGETING DAN PELAKSANAAN PENDATAAN

1. Status Rumah yang ditempati kepala dan anggota rumah tangga	1. Milik Sendiri 2. Bukan Milik Sendiri
2. Jika bukan milik sendiri, status rumah yang ditempati adalah	1. Milik keluarga (orang tua/saudara) 2. Sewa 3. Lainnya, Sebutkan _____
3. Luas lantai bangunan tempat tinggal terluas?	m2
4. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terluas?	1. Tanah/bambu/kayu berkualitas rendah 2. Semen/keramik/kayu berkualitas tinggi
5. Jenis dinding bangunan tempat tinggal terluas?	1. Bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah 2. Tembok/kayu berkualitas tinggi
6. Fasilitas tempat buang air (jamban/kakus)?	1. Bersama/umum/lainnya 2. Sendiri
7. Sumber air minum?	1. Sumur atau mata air tak terlindung/sungai/air hujan 2. Air kemasan/ledeng/pompa/sumur atau mata air terlindung
8. Sumber penerangan utama?	1. Bukan listrik 2. Listrik (PLN/Non PLN)
9. Jenis bahan bakar untuk memasak sehari-hari?	1. Kayu arang 2. Minyak tanah 3. Gas/listrik
10. Berapa kali dalam seminggu rumah tangga membeli daging/ayam/susu?	1. Tidak pernah membeli 2. Satu kali 3. Dua kali atau lebih
11. Berapa kali dalam sehari biasanya anggota rumah tangga makan?	1. Satu kali 2. Dua kali 3. Tiga kali atau lebih
12. Berapa stel pakaian baru dalam setahun biasanya dibeli oleh/untuk sebagian besar anggota rumah tangga?	1. Tidak pernah membeli 2. Satu stel 3. Dua stel atau lebih
13. Apabila ada anggota rumah tangga yang sakit, apakah mampu berobat ke puskesmas atau poliklinik?	1. Ya 2. Tidak
14. Lapangan pekerjaan utama kepala rumah tangga?	1. Pertanian padi dan palawija 2. Perkebunan 3. Peternakan 4. Perikanan 5. Industri 6. Lainnya, _____
15. Apakah rumah tangga memiliki barang-barang berikut yang masing-masing bernilai paling sedikit Rp. 5.000.000?	
a. Tabungan	1. Ya 2. Tidak

b. Emas	1. Ya	2. Tidak
c. TV berwarna	1. Ya	2. Tidak
d. Ternak	1. Ya	2. Tidak
e. Sepeda motor	1. Ya	2. Tidak
16. Apakah di rumah tangga ada anggota rumah tangga balita (anak usia 0-4 tahun)?	1. Ya, orang	2. Tidak

PERTANYAAN PENELITIAN

A. KONTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DAN KECUKUPAN KEBUTUHAN DASAR

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
PENINGKATAN EKONOMI		
1	Menurut I/B/S program BLT yang telah berjalan mampu mengentaskan kemiskinan	1. Sangat Tidak Bisa 2. Tidak Bisa 3. Sama Saja 4. Bisa 5. Sangat Bisa
2	Menurut I/B/S prosedur BLT mudah dipahami	1. Sangat Sulit Dipahami 2. Sulit Dipahami 3. Tidak Tahu 4. Mudah Dipahami 5. Sangat Mudah Dipahami
3	Menurut I/B/S program BLT untuk mengentaskan kemiskinan seperti program pengentasan kemiskinan lainnya lebih mampu untuk mengentaskan kemiskinan	1. Lebih Jelek 2. Jelek 3. Sama Saja 4. Bagus 5. Lebih Bagus
4	Menurut I/B/S program BLT mampu untuk menambah pemenuhan untuk menabung bagi penerima BLT setiap bulannya	1. Sangat Tidak Bisa 2. Tidak Bisa 3. Sama Saja 4. Bisa 5. Sangat Bisa
5	Secara umum, bagaimana keadaan ekonomi rumah tangga I/B/S dibandingkan dengan sebelum menerima BLT?	1. Sangat Tidak Bisa 2. Tidak Bisa 3. Sama Saja 4. Bisa 5. Sangat Bisa
KECUKUPAN KEBUTUHAN DASAR		
1	Menurut I/B/S program BLT mampu untuk meningkatkan pemenuhan Kebutuhan Sandang bagi penerima BLT	1. Sangat Tidak Bisa 2. Tidak Bisa 3. Sama Saja 4. Bisa 5. Sangat Bisa
2	Menurut I/B/S program BLT mampu meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Makan Sehari-hari bagi penerima BLT	1. Sangat Tidak Bisa 2. Tidak Bisa 3. Sama Saja

		4. Bisa 5. Sangat Bisa
3	Menurut I/B/S program BLT telah mampu untuk meningkatkan Pemenuhan Penghasilan Tetap/Pekerjaan bagi penerima BLT	1. Sangat Tidak Bisa 2. Tidak Bisa 3. Sama Saja 4. Bisa 5. Sangat Bisa
4	Menurut I/B/S program BLT mampu meningkatkan Pemenuhan untuk Menyekolahkan Anak-Anak	1. Sangat Tidak Bisa 2. Tidak Bisa 3. Sama Saja 4. Bisa 5. Sangat Bisa

5	<p>Digunakan untuk apa saja uang BBM-BLT yang terakhir kali diterima dan berapa besarnya?</p> <p>a. Bayar hutang</p> <p>b. Beli beras</p> <p>c. Beli makanan</p> <p>d. Beli minyak tanah</p> <p>e. Beli bensin</p> <p>f. Bayar uang sekolah</p> <p>g. Beli obat</p> <p>h. Tambahan modal</p> <p>i. Lainnya, _____</p> <p>j. Lainnya, _____</p> <p>k. Lainnya, _____</p>	<p>Rp. .</p>
---	---	--

B. ORGANISASI PELAKSANAAN BLT DAN SOSIALISASI BLT TINGKAT PUSAT, PROPINSI, KABUPATEN DAN KECAMATAN

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
PENINGKATAN EKONOMI		
1	Siapa yang membagikan Kartu Kompensasi BBM BLT?	<p>A. Aparat desa/kelurahan</p> <p>B. Kader pkk/posyandu</p> <p>C. Petugas puskesmas/bidan/plkb</p> <p>D. Tokoh masyarakat</p> <p>E. Mantri statistik/petugas bps/pendata/mitra bps/pembantu Mitra</p> <p>F. Lainnya, _____</p>
2	Menurut I/B/S pembagian Kartu Kompensasi BBM BLT sudah tepat?	<p>1. Sangat Tidak Tepat</p> <p>2. Tidak Tepat</p> <p>3. Tidak Tahu</p> <p>4. Tepat</p> <p>5. Sangat Tepat</p>
3	Bagaimana cara I/B/S memperoleh kartu tersebut?	<p>1. Diantar kerumah</p> <p>2. Mengambil ke ____ (lihat jawaban no.1)</p> <p>3. Dalam pertemuan warga</p> <p>4. Lainnya, _____</p>
4	Menurut I/B/S cara untuk memperoleh kartu BBM BLT sudah cukup baik	<p>1. Sangat Tidak Baik</p> <p>2. Tidak Baik</p> <p>3. Tidak Tahu</p> <p>4. Baik</p>

		5. Sangat Baik
5	Menurut I/B/S Pengelolaan Unit Pelaksana Program Bantuan Langsung Tunai (UPP-BLT) pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan telah berjalan dengan cukup baik.	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik
6	Menurut I/B/S Pengelolaan Unit Pelaksana Program Bantuan Langsung Tunai (UPP-BLT) pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan, telah berjalan dengan cukup baik.	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik
7	Menurut I/B/S pembinaan, supervisi dan pengawasan terhadap pelaksanaan BLT-RTS pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan telah berjalan dengan cukup baik	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik
8	Menurut I/B/S Koordinasi antara Dinas/ Instansi sosial pusat, provinsi, Kabupaten/Kota dan kecamatan dalam pelaksanaan pendampingan telah berjalan dengan baik	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik
9	Menurut I/B/S perlindungan khusus bagi kelompok rentan (penyandang cacat, ibu hamil, dan lanjut usia serta RTS yang sakit pada saat mengambil dana BLT telah berjalan dengan baik	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik
10	Menurut I/B/S perencanaan langkah-langkah strategis dan operasional pendistribusian KKB dan penyaluran dana BLT-RTS kepada Rumah Tangga Sasaran telah berjalan dengan baik	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik
11	Menurut I/B/S kerjasama dengan mitra kerja untuk sosialisasi program BLT-RTS telah berjalan dengan baik	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik
12	Menurut I/B/S penyelesaian masalah (antara lain pada saat penetapan Rumah Tangga Sasaran, distribusi KKB, penyaluran dana BLT-RTS, dll.) sesuai dengan jenis pengaduan dan tingkat kewenangannya melalui instansi terkait telah berjalan dengan baik.	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik
13	Menurut I/B/S Sistem Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Program BLT-RTS secara berjenjang sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing anggota tim koordinasi.	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik

		I. Lainnya, _____
11	Apakah persyaratan dan pendataan tersebut sudah tepat?	1. Sangat Tidak Tepat 2. Tidak Tepat 3. Tidak Tahu 4. Tepat 5. Sangat Tepat
12	Apakah menurut I/B/S penerima BLT di Desa/Kelurahan/Kota ini sudah tepat?	1. Sangat Tidak Tepat 2. Tidak Tepat 3. Tidak Tahu 4. Tepat 5. Sangat Tepat
13	Menurut I/B/S, siapa penyebab ketidaktepatan tersebut?	A. Aparat desa/kelurahan B. Kader pkk/posyandu C. Petugas puskesmas/bidan/plkb D. Tokoh masyarakat E. Mantri statistik/ petugas bps/ pendata/mitra bps/ pembantu mitra F. Lainnya, _____

D. MEKANISME DAN EFEKTIVITAS PENCAIRAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Dimana I/B/S mengambil uang BLT?	1. DI KANTOR POS 2. LAINNYA, _____
2	Berapa jarak dari rumah I/B/S?	. meter
3	Apa pendapat I/B/S mengenai syarat administrasi yang harus dibawa pada saat pencairan BLT	1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Tidak Tahu 4. Bagus 5. Sangat Bagus
3	Biaya transportasi yang dikeluarkan?	Rp. .
4	Sarana transportasi yang digunakan untuk mencapai tempat pengambilan uang?	A. Jalan kaki B. Sepeda C. Motor D. Mobil E. Perahu F. Lainnya, _____
5	Waktu tempuh?	. menit
6	Berapa jumlah uang yang I/B/S terima?	Rp. .
7	Apakah ada biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh uang tersebut?	1. Ya 2. Tidak
8	Berapa biaya yang harus dikeluarkan?	Rp. .
9	Untuk keperluan apa biaya tersebut dikeluarkan?	1. Biaya adminstrasi 2. Lainnya, _____
10	Kepada siapa I/B/S membayar biaya tersebut?	A. Aparat desa/kelurahan B. Kader pkk/posyandu

		C. Petugas puskesmas/bidan/plkb D. Tokoh masyarakat E. Mantri statistik/ petugas bps/ pendata/mitra bps/ pembantu mitra F. Lainnya, _____
11	Berapa lama I/B/S mengantri?	menit
12	Apa pendapat I/B/S mengenai pelayanan yang diberikan petugas pada saat pencairan dana BLT?	1. Sangat Buruk 2. Buruk 3. Tidak Tahu 4. Bagus 5. Sangat Bagus
13	Berapa lama uang yang I/B/S peroleh tersebut habis?	hari
14	Apakah ada yang mengalami luka/cedera saat menunggu pengambilan uang PKPS BLT di tempat pengambilan?	1. Ya 2. Tidak
15	Apa pendapat I/B/S mengenai mekanisme pencairan BLT yang ada sekarang?	1. Sangat Tidak Efektif 2. Tidak Efektif 3. Tidak Tahu 4. Efektif 5. Sangat Efektif
16	Jika menurut I/B/S mekanisme pencairan BLT tidak efektif maupun cukup efektif, adakah saran I/B/S atas mekanisme pencairan dana BLT yang lebih efektif	1. _____ 2. _____ 3. _____

E. SISTEM SOSIALISASI DAN PENGADUAN PROGRAM BANTUAN LANGUNG TUNAI

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah I/B/S mempunyai keluhan/masalah terkait dengan [...]? a. Sosialisasi BLT b. Pendataan rumah tangga miskin calon penerima BLT c. Pembagian kartu BLT d. Pencairan uang BLT	1. Ya 2. Tidak 1. Ya 2. Tidak 1. Ya 2. Tidak 1. Ya 2. Tidak
2	Apakah I/B/S menyampaikan keluhan/masalah terkait dengan [...]? a. Sosialisasi BLT b. Pendataan rumah tangga miskin calon penerima BLT c. Pembagian kartu BLT d. Pencairan uang BLT	1. Ya 2. Tidak 1. Ya 2. Tidak 1. Ya 2. Tidak 1. Ya 2. Tidak
3	Kepada siapa I/B/S menyampaikannya?	A. Aparat desa/kelurahan B. Kader pkk/posyandu C. Petugas puskesmas/bidan/plkb D. Tokoh masyarakat E. Mantri statistik/ petugas bps/ pendata/mitra bps/ pembantu mitra F. Lainnya, _____

4	Jika I/B/S memiliki keluhan dan tidak pernah menyampaikan keluhan tersebut, mengapa?	1. ada sarana 2. 3. Sia-sia/merasa tdk akan ditanggapi 4. Sudah disampaikan oleh yang lain 5. Lainnya, _____	Tidak Takut
5	Jika I/B/S memiliki keluhan/masalah terkait dengan sosialisasi BLT dan I/B/S menyampaikan keluhan tersebut, apakah telah direspon dengan baik	1. Sangat Tidak Direspon 2. Tidak Direspon 3. Tidak Tahu 4. Direspon dengan baik 5. Direspon dengan sangat baik	
6	Jika I/B/S memiliki keluhan/masalah terkait dengan pendataan rumah tangga miskin calon penerima BLT dan I/B/S menyampaikan keluhan tersebut, apakah telah direspon dengan baik	1. Sangat Tidak Direspon 2. Tidak Direspon 3. Tidak Tahu 4. Direspon dengan baik 5. Direspon dengan sangat baik	
7	Jika I/B/S memiliki keluhan/masalah terkait dengan pembagian kartu BLT dan I/B/S menyampaikan keluhan tersebut, apakah telah direspon dengan baik	1. Sangat Tidak Direspon 2. Tidak Direspon 3. Tidak Tahu 4. Direspon dengan baik 5. Direspon dengan sangat baik	
8	Penyampaian keluhan dan tanggapan atas keluhan yang I/B/S sampaikan segera ditindak lanjuti oleh pihak yang menerima keluhan tersebut	1. Sangat Tidak Ditindaklanjuti 2. Tidak Ditindaklanjuti 3. Tidak Tahu 4. Ditindaklanjuti 5. Sangat Ditindaklanjuti	
9	Apakah I/B/S puas dengan tindak lanjut dari penanganan keluhan/masalah tersebut?	1. Sangat Tidak Bisa 2. Tidak Bisa 3. Tidak Tahu 4. Bisa 5. Sangat Bisa	
10	Menurut I/B/S sistem sosialisasi dan pengaduan BLT saat ini sudah cukup baik.	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Tidak Tahu 4. Baik 5. Sangat Baik	

F. KEBERLANJUTAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Menurut I/B/S jumlah dana bantuan BLT telah cukup memadai	1. Ya 2. Tidak
2	Jika Tidak, berapa jumlah dana bantuan BLT yang seharusnya diterima	Rp. _____
3	Apakah I/B/S setuju program BLT dihapus oleh pemerintah	1. Ya 2. Tidak
4	Jika tidak, Apa saran I/B/S untuk perbaikan program BLT ini?	1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____
5	Jika I/B/S setuju program BLT dihapus, apakah I/B/S setuju pemerintah	1. Ya 2. Tidak

	tetap membuat program memberantas kemiskinan	
6	Jika I/B/S setuju, adakah saran program kemiskinan yang dapat I/B/S berikan	1. _____ 2. _____ 3. _____
7	Berikan tanda √, program pemberantasan kemiskinan yang mungkin dapat dikembangkan oleh pemerintah	1. Pemberian modal kerja 2. Pemberian bibit tanaman 3. Subsidi pupuk bagi petani 4. Pemberian alat-alat pertanian 5. Pemberian bibit ternak 6. Lainnya, _____

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerima	350	0	2	.91	.905
Penghasilan	350	1	5	1.96	1.235
Pengeluaran	350	1	5	2.05	1.143
hapusblt	350	1	2	1.67	.469
Valid N (listwise)	350				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sandang	350	1	5	2.76	1.036
Makan	350	1	5	3.05	1.037
Penghasilan	350	1	5	2.43	.954
Sekolah	350	1	5	2.41	1.031
Valid N (listwise)	350				

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
hapusblt	ya	114	32.6%
	tidak	236	67.4%
Penerima	tidak menerima	161	46.0%
	pernah menerima	61	17.4%
	sedang menerima	128	36.6%
Penghasilan	dibawah lima ratus ribu	183	52.3%
	antara lima ratus ribu sampai satu juta	70	20.0%
	diatas satu juta sampai dua juta	46	13.1%
	diatas dua juta sampai tiga juta	31	8.9%
	diatas tiga juta	20	5.7%
Pengeluaran	di bawah lima ratus ribu	141	40.3%
	di atas lima ratus ribu sampai satu juta rupiah	113	32.3%
	di atas satu juta sampai dua juta	51	14.6%
	di atas 2 juta sampai tiga juta	28	8.0%
	di atas tiga juta	17	4.9%
Valid		350	100.0%
Missing		0	
Total		350	

Correlations

		Sandang	Makan	Penghasilan	Sekolah
Sandang	Pearson Correlation	1	.527**	.552**	.553**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	350	350	350	350
Makan	Pearson Correlation	.527**	1	.421**	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	350	350	350	350
Penghasilan	Pearson Correlation	.552**	.421**	1	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	350	350	350	350
Sekolah	Pearson Correlation	.553**	.473**	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	350	350	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANOVA					
penerima					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.242	4	6.561	8.717	.000
Within Groups	259.646	345	.753		
Total	285.889	349			

ANOVA					
penghasilan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.668	4	.917	.699	.593
Within Groups	452.507	345	1.312		
Total	456.174	349			

ANOVA					
pengeluaran					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.668	4	.917	.699	.593
Within Groups	452.507	345	1.312		
Total	456.174	349			

ANOVA					
penerima					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.862	4	.716	.872	.481
Within Groups	283.026	345	.820		
Total	285.889	349			

ANOVA					
penghasilan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13.618	4	3.404	2.654	.033
Within Groups	442.556	345	1.283		
Total	456.174	349			

ANOVA					
pengeluaran					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13.618	4	3.404	2.654	.033
Within Groups	442.556	345	1.283		
Total	456.174	349			

ANOVA					
penerima					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.990	4	.747	.911	.457
Within Groups	282.899	345	.820		
Total	285.889	349			

ANOVA					
penghasilan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.326	4	3.831	2.998	.019
Within Groups	440.849	345	1.278		
Total	456.174	349			

ANOVA					
pengeluaran					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.326	4	3.831	2.998	.019
Within Groups	440.849	345	1.278		
Total	456.174	349			

ANOVA					
penerima					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.699	4	1.175	1.441	.220
Within Groups	281.189	345	.815		
Total	285.889	349			

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengeluaran	Between Groups	13.153	4	3.288	2.561	.038
	Within Groups	443.022	345	1.284		
	Total	456.174	349			
penghasilan	Between Groups	13.153	4	3.288	2.561	.038
	Within Groups	443.022	345	1.284		
	Total	456.174	349			

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	350	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	350	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.839	.895	4

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	132.712			
Final	71.854	60.858	10	.000

Link function: Logit.

Inter-Item Correlation Matrix

	PE1	PE3	PE5	TOTAL
PE1	1.000	.533	.538	.834
PE3	.533	1.000	.530	.835
PE5	.538	.530	1.000	.821
TOTAL	.834	.835	.821	1.000

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE1	350	1	5	2.59	1.005
PE3	350	1	5	2.57	1.024
PE5	350	1	5	2.62	.937
Valid N (listwise)	350				

Correlations

		KD1	KD3	KD4	TOTALKD
KD1	Pearson Correlation	1	.552**	.553**	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	350	350	350	350
KD3	Pearson Correlation	.552**	1	.617**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	350	350	350	350
KD4	Pearson Correlation	.553**	.617**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	350	350	350	350
TOTALKD	Pearson Correlation	.835**	.846**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	350	350	350	350

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	350	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	350	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	3

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	22.714	19	.250
Deviance	24.431	19	.180

Link function: Logit.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.160
Nagelkerke	.223
McFadden	.138

Link function: Logit.

		Estimate	Std. Error	Wald	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[hapusblt = 1]	.233	.640	.133	.716	-1.022	1.488
Location	[Penerima=0]	.530	.344	2.374	.123	-.144	1.203
	[Penerima=1]	2.606	.639	16.624	.000	1.353	3.859
	[Penerima=2]	0 ^a
	[Penghasilan=1]	-1.331	1.173	1.286	.257	-3.631	.969
	[Penghasilan=2]	-2.453	1.162	4.459	.035	-4.730	-.176
	[Penghasilan=3]	-2.384	1.098	4.718	.030	-4.536	-.233
	[Penghasilan=4]	-1.301	1.010	1.660	.198	-3.281	.678
	[Penghasilan=5]	0 ^a
	[Pengeluaran=1]	2.198	1.112	3.909	.048	.019	4.378
	[Pengeluaran=2]	2.182	1.082	4.069	.044	.062	4.303
	[Pengeluaran=3]	2.341	1.051	4.961	.026	.281	4.401
	[Pengeluaran=4]	2.369	1.002	5.597	.018	.406	4.332
	[Pengeluaran=5]	0 ^a

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

ANOVA					
Penerima					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	44.942	13	3.457	4.691	.000
Within Groups	117.186	159	.737		
Total	162.127	172			

ANOVA					
Penerima					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	41.508	18	2.306	2.944	.000
Within Groups	120.619	154	.783		
Total	162.127	172			

ANOVA					
Penerima					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	37.336	13	2.872	3.659	.000
Within Groups	124.791	159	.785		
Total	162.127	172			

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	37.622			
Final	7.194	30.428	25	.209

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.313
Nagelkerke	.624
McFadden	.538

Profil dan Pengalaman Peneliti

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Pratana Puspa Midiastuty, SE. M.Si. Ak (P)
1.2.	Jabatan Fungsional	Penata
1.3.	NIP/NIK/No. Identitas lainnya	132 233 186
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Manna, 1 Januari 1976
1.5.	Alamat Rumah	Unib Permai IV D RT 15 RW 01 No. 60
1.6.	Nomor Telepon/Fax	0736 7310664
1.7.	Nomor HP	0811735976
1.8.	Alamat Kantor	Jl. Raya Kandang Limun Kota Bengkulu
1.9.	Nomor Telepon/Fax	073721170
1.10.	Alamat e-mail	pratanamidiastuty@yahoo.com
1.11.	Lulusan yg telah dihasilkan	20 (S1 Akuntansi); 60 (D III Akuntansi)
1.12	Mata Kuliah yg diampu	Manajemen Keuangan (D III Akuntansi)
		Analisis Laporan Keuangan (S1 dan D III Akuntansi)
		Pengantar Akuntansi (D III Akuntansi)
		Perpajakan (S1 dan D III Akuntansi)
		Teori Portofolio dan Manajemen Investasi

II. Riwayat Pendidikan

2.1. Program:	S1	S2	S3
2.2. Nama PT	Universitas Sriwijaya	Universitas Gadjah Mada	-
2.3. Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi Keuangan	
2.4. Tahun Masuk	1993	2000	
2.5. Tahun Lulus	1998	2002	
2.6. Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Brahma Putra	Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Earnings Management	-

2.7. Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Rahmat Djemaah Ak Dra. Kencana Dewi, M.Sc. Ak	Prof. DR. Mas'ud Machfoedz, SE. MBA. Ak	-
--------------------------------	--	--	---

III. Pengalaman Penelitian (Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

Urutkan judul penelitian yang pernah dilakukan (sebagai ketua) selama 5 tahun terakhir dimulai dari penelitian yang paling diunggulkan menurut saudara sampai penelitian yang tidak diunggulkan:

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2003	Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi: Suatu Analisis Persamaan Simultan Linier	-	-
3	2003	Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan	DIPA UNIB	3.000.000
4	2003	Hubungan Kepemilikan Institusional, <i>Earnings Management</i> dan Harga Saham: Suatu Pendekatan dengan <i>Future Earnings</i>	DIKTI	5.000.000
6	2004	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Earnings Management</i> dan Kualitas Laba	Heds Project	3.000.000
7	2004	Struktur Kepemilikan, Kebijakan <i>Leverage</i> , Dividen dan Struktur Modal: Suatu Kajian <i>Agency Problems</i>	DIKTI	10.000.000

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

Urutkan judul pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan selama 5 tahun terakhir dimulai dari yang paling diunggulkan menurut saudara sampai pengabdian kepada masyarakat yang tidak diunggulkan:

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)

1	2003	Penyusunan Pembukuan pada SAN Travel Bengkulu	Biaya Sendiri	-
2	2005	Pemanfaatan Pekarangan Rumah Tangga sebagai Lahan Budidaya Lidah Buaya	DIPA UNIB	3.000.000

V. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

Urutkan judul artikel ilmiah yang pernah diterbitkan selama 5 tahun terakhir dimulai dari artikel yang paling diunggulkan menurut saudara sampai penelitian yang tidak diunggulkan:

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1.	2003	Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi: Suatu Analisis Persamaan Simultan Linier		JRAI
2	2004	Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan		Proceeding SNA VII Bali
3	2004	Hubungan antara Harga Penawaran IPO, Target Kepemilikan Institusional, Underpricing dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta	Vol. 7 No. 3 Desember 2004	Ventura STIE Perbanas Surabaya
4.	2005	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Praktek Manajemen Laba		Proceeding Trisakti

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Dan apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan sebagai salah satu syarat pengajuan hibah penelitian kompetensi.

Bengkulu, 30 Maret 2009

Pengusul,

Pratana Puspa Midiastuty, SE., M.Si., Ak